



Pengabdianku

Nilai Kebaikan dan Persaudaraan
dalam Harmoni Alam Pedusunan

Zul Azmi | Miftahul Hidayat | Ayuk Elistriani | Ayu
Sintia | Tri Wahyuningsih | Rahmad Hidayat Aldi |
Elsa Hertianti | Triana Lady | Cily Tria Marisa | Viana
Nurhasanah | M. Ilham Bintang Setiadi | Abdul
Rahman | Irma Utari | Rian Efendi



**PENGABDIANKU: NILAI KEBAIKAN DAN
PERSAUDARAAN DALAM HARMONI ALAM
PEDUSUNAN**

**Zul Azmi | Miftahul Hidayat | Ayuk Elistriani | Ayu Sintia
| Tri Wahyuningsih | Rahmad Hidayat Aldi | Elsa
Hertianti | Triana Lady | Cily Tria Marisa | Viana
Nurhasanah | M. Ilham Bintang Setiadi | Abdul Rahman |
Irma Utari | Rian Efendi**



ARKAN PUBLISHING

UU No 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta

Fungsi dan sifat hak cipta Pasal 4

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

Pembatasan Pelindungan Pasal 26

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- i. penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- ii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
- iii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan Fonogram yang telah dilakukan Pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- iv. penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

PENGABDIANKU: NILAI KEBAIKAN DAN PERSAUDARAAN DALAM HARMONI ALAM PEDUSUNAN

Penulis:

Zul Azmi | Miftahul Hidayat | Ayuk Elistriani | Ayu Sintia | Tri
Wahyuningsih | Rahmad Hidayat Aldi | Elsa Hertianti | Triana
Lady | Cily Tria Marisa | Viana Nurhasanah | M. Ilham Bintang
Setiadi | Abdul Rahman | Irma Utari | Rian Efendi

Desain Cover: Ridho Dwi Dharma

Editor: Saftiara Puspita

Proofreader: Sepriana Ritonga

Ukuran: Vi,79, Uk: 15,5 x 23 cm

QRCBN: 62-2481-9522-075

Cetakan Pertama: Agustus 2023

Hak Cipta 2023, Pada Penulis

Isi diluar tanggung jawab percetakan

Copyright © 2023 by Arkan Publishing

All Right Reserved

Hak cipta dilindungi undang-undang dilarang keras
menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau
seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT ARKAN PUBLISHING

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim.

Puji syukur Alhamdulillah kami panjatkan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan hidayah-Nya nait baik hamba-Nya dapat terlaksana, sehingga buku yang berjudul “*Pengabdianku: Nilai Kebaikan dan Persaudaraan dalam Harmoni Alam Pedusunan*” dapat diterbitkan.

Buku ini merupakan hasil dari perjalanan pengabdian kami di pedesaan, tempat di mana nilai-nilai kebaikan dan persaudaraan mengalir dalam harmoni dengan alam. Kami dengan rendah hati berbagi cerita dan pengalaman kami dalam upaya menciptakan perubahan positif di komunitas ini. Buku ini adalah wujud komitmen kami untuk merayakan serta menginspirasi nilai-nilai luhur yang telah menguatkan ikatan sosial dan menghidupkan semangat gotong royong di tengah masyarakat pedusunan.

Dari cerita tentang program-program pendidikan, pengembangan lingkungan, hingga upaya pemberdayaan masyarakat, buku ini mengungkapkan betapa kuatnya dampak yang dapat dihasilkan ketika nilai-nilai kebaikan dan persaudaraan menjadi pendorong utama. Kami mengundang Anda untuk ikut merasakan kehangatan dan inspirasi yang kami alami selama perjalanan ini, serta berbagi semangat untuk meneruskan perjuangan dalam membangun masa depan yang lebih baik bagi generasi mendatang.

Semoga buku ini dapat memberikan wawasan baru, inspirasi, dan dorongan untuk menjunjung tinggi nilai-nilai kebaikan, persaudaraan, dan harmoni alam dalam setiap langkah pengabdian kita di pedesaan dan di mana pun kita berada.

Pekanbaru, 23 Agustus 2023

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
BAB 1 PELAKSANAAN DAN PENCAPAIAN PROGRAM UNGGULAN KULIAH KERJA NYATA	9
A. Pendahuluan	10
B. English Day Membangun Masa Depan yang Lebih Baik	10
C. Upaya Pelestarian Kebudayaan Pencak Silat	12
D. Upaya Pengembangan Minat Bakat Anak Sejak Dini.	13
E. Memupuk Jiwa Kepemimpinan Melalui Pramuka Dasar	15
F. Melatih Mentah dan Semangat Solidaritas	17
BAB 2 PELAKSANAAN DAN PENCAPAIAN PROGRAM DESA KULIAH KERJA NYATA	19
A. Pendahuluan	20
B. Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Keagamaan	20
C. Pengabdian Magrib Mengaji Bersama	22
BAB 3 PELAKSANAAN DAN PENCAPAIAN PROGRAM UNGGULAN KULIAH KERJA NYATA	25
A. Pendahuluan	26

B.	Pengenalan Tanaman Obat Keluarga.....	26
C.	Penerapan Gaya Hidup Sehat Sejak Usia Dini	28
BAB 4	CERITA SUKSES MELANGKAH BERSAMA MEWUJUDKAN NILAI KEBAIKAN DAN PERSAUDARAAN DI ALAM PEDUSUNAN.....	31
A.	Kesunyian Malam Dusun Tambun.....	31
B.	Mengembangkan Persaudaraan Antar Warga	31
C.	Pendidikan Nilai-Nilai Kebaikan.....	31
D.	Harmoni Dalam Kegiatan Pengabdian	42
E.	Berbagi Pengetahuan dan Keterampilan.....	46
F.	Merawat Tradisi Melalui Kebaikan	48
G.	Membangun Program Lingkungan Berkelanjutan	56
H.	Saling Membantu Di Waktu Sulit.....	58
I.	Awal yang Indah, Menjadi Hal yang Menyedihkan.....	64
J.	Kuliah Kerja Nyata di Desa Tetangga.....	72
K.	Jejak Persaudaraan Dalam Sejarah Lokal	76
L.	KKN Survival.....	31
M.	Petualangan dan Pengabdian di Dusun Tambun	84
BAB 5	KESAN MASYARAKAT TERHADAP MAHASISWA KKN SMART UMRI KELOMPOK 39	89
	DAFTAR PUSTAKA	96



BAB 1
PELAKSANAAN
DAN PENCAPAIAN
PROGRAM
UNGGULAN
KULIAH KERJA
NYATA

A. PENDAHULUAN

Program unggulan yang diterapkan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Smart Umri kelompok 39 merupakan pendekatan yang dipilih dengan tujuan meningkatkan dampak positif, memberikan kontribusi yang lebih besar dan berkelanjutan sesuai kebutuhan masyarakat desa. Program ini berfokus pada pengembangan pembelajaran di bidang pendidikan melalui inisiatif seperti English Day di Sekolah Dasar IT Tahfidz dan pembuatan website untuk memperkenalkan sekolah baru dengan memanfaatkan teknologi saat ini. Selain itu, program ini juga mengupayakan peningkatan potensi masyarakat lokal melalui kegiatan seperti pengenalan alat drum band, kebudayaan pencak silat, latihan dasar pramuka, serta futsal. Kegiatan-kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat rasa solidaritas dan kepemimpinan sejak usia dini, dan dilaksanakan di Pangkalan Lesung di Dusun Tambun. Melalui program unggulan ini, mahasiswa KKN Smart Umri memiliki kesempatan untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan keterampilan mereka dalam konteks kehidupan nyata, sambil memberikan manfaat kepada masyarakat yang mereka layani.

B. ENGLISH DAY MEMBANGUN MASA DEPAN BANGSA YANG LEBIH BAIK

Mahasiswa KKN Smart Umri memperkenalkan kegiatan English Day di Sekolah Dasar IT Tahfidz Pangkalan Lesung yang dimana kegiatan ini merupakan sebuah kegiatan dengan tujuan untuk membiasakan diri anak-anak untuk menggunakan bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari yang permulaannya diterapkan di lingkungan sekolah.



Gambar 1. Pengenalan Dasar Bahasa Inggris

Mahasiswa KKN Smart Umri kelompok 39 mengajarkan dasar-dasar bahasa Inggris kepada siswa-siswi melalui pendekatan yang kreatif dan interaktif. Dengan menggunakan permainan, lagu, dan berbagai aktivitas menarik lainnya, mereka membantu siswa merasa nyaman dan antusias dalam mempelajari bahasa asing. Usaha ini tak hanya meningkatkan kemampuan bahasa Inggris siswa, melainkan juga memberi inspirasi tentang pentingnya pendidikan dalam membentuk generasi penerus yang lebih pintar dan mampu bersaing. Triana Lady dan tim KKN Smart Umri menjalankan tugas mereka dengan dedikasi dan semangat yang tinggi, memberikan kontribusi untuk membangun masa depan yang lebih cerah bagi bangsa.



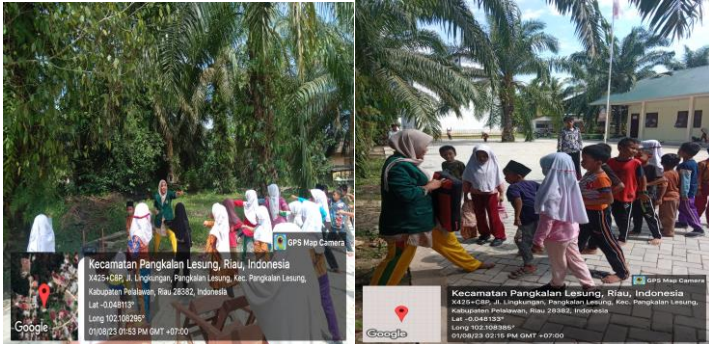
Gambar 2. Belajar Kosakata Bahasa Inggris Dengan Metode Game

C. UPAYA PELESTARIAN KEBUDAYAAN PENCAK SILAT

Para murid usia dini diperkenalkan pada seni bela diri tradisional Indonesia, yaitu silat dengan tujuan program ini dapat melestarikan kebudayaan bangsa kepada generasi muda saat ini. Awal dari program ini diselenggarakan oleh Ayu Sintia yang memberikan pemahaman tentang sejarah dan nilai budaya yang terkandung dalam seni silat. Ia menjelaskan bahwa silat tidak sekadar berkaitan dengan teknik bertarung, melainkan juga mengajarkan etika, rasa hormat, dan semangat berkomunitas. Pada setiap sesi pertemuan, Ayu Sintia secara interaktif membimbing para siswa dalam memahami gerakan dasar silat. Dengan penuh kesabaran, ia mengajarkan posisi tubuh yang benar, langkah-langkah penting, dan keahlian dalam menggabungkan gerakan-gerakan. Lewat latihan fisik dan permainan yang melibatkan gerakan-gerakan silat, para murid belajar dengan gembira.



Gambar 3. Pengenalan Teknik Dasar Pencak Silat



Gambar 4. Gerakan Dasar Pukulan Pencak Silat

Selama program berlangsung, hubungan emosional terbina antara Ayu Sintia dan murid-murid. Mereka merasa termotivasi untuk lebih mendalami budaya mereka sendiri serta berbangga menjadi bagian dari usaha melestarikan warisan budaya tersebut. Puncak dari program ini adalah pertunjukan akhir di hadapan orangtua dan anggota sekolah. Dalam pertunjukan itu, para murid memperlihatkan kemajuan mereka dengan penuh keyakinan. Orangtua merasa bangga melihat anak-anak mereka tidak hanya sukses dalam pembelajaran, melainkan juga menghargai serta menjaga budaya mereka. Tak hanya mengasah keterampilan fisik, murid-murid juga mendalami nilai-nilai budaya yang akan terus mengalir dalam diri mereka.

D. UPAYA PENGEMBANGAN MINAT DAN BAKAT ANAK SEJAK DINI

Dalam pelaksanaannya program ini mahasiswa KKN Smart Umri memperkenalkan bagaimana ekstrakurikuler sangat dibutuhkan didunia pendidikan khususnya di bangku sekolah dasar, disebabkan program ekstrakurikuler mampu membentuk minat maupun bakat anak sejak dini. Upaya pengembangan minat dan bakat yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN berfokus pada pelaksanaan program ekstrakurikuler Drum Band, program ini diawali dengan pengenalan alat dan prinsip-prinsip dasar Drum

Band di kegiatan ekstrakurikuler di SD IT Tahfidz berlangsung bersama kelompok 39 KKN Smart Umri. Upaya ini dimulai dengan kerjasama kelompok KKN Smart Umri untuk memperkenalkan instrumen Drum Band serta aspek-aspek dasar yang terkait. Pendekatan ini melibatkan pemanfaatan teknologi modern, di mana pelatihan dilakukan melalui smartphone yang diarahkan oleh mahasiswa KKN Smart Umri, bekerjasama dengan para guru dan siswa SD IT Tahfidz.



Gambar 5. Pengenalan Alat Musik Belira

Di awal program, para siswa diperkenalkan pada beragam instrumen musik yang digunakan dalam Drum Band. Triana Lady, yang bertindak sebagai pelatih, menyajikan demonstrasi interaktif mengenai cara memainkan masing-masing instrumen serta peran mereka dalam menghasilkan harmoni musikal. Murid-murid SD IT diajak untuk aktif mencoba instrumen-instrumen Drum Band dengan panduan dari Triana Lady dan juga pendampingan oleh para guru. Para siswa diberikan pengertian dasar tentang teknik memukul drum, termasuk pengajaran mengenai posisi tubuh yang tepat dan cara memegang stik drum. Mereka juga diajar pola dasar ritme yang bisa diterapkan dalam komposisi musik yang sederhana. Latihan dilakukan secara bertahap, dengan tujuan agar

para siswa memahami dan menguasai konsep-konsep yang telah diajarkan.



Gambar 6. Pengenalan dan Praktek Instrumen Drum Band

E. MEMUPUK JIWA KEPIMIMPINAN MELALUI PRAMUKA DASAR

Program pelatihan dasar Pramuka di SD IT Tahfidz ini dirancang dengan tujuan untuk mengajarkan kepada para siswa keterampilan dasar Pramuka sambil juga membantu mereka membangun keterampilan kepemimpinan. Para siswa diperkenalkan dengan seragam dan lambang Pramuka, serta diberi pemahaman mengenai pentingnya menghormati aturan dan belajar mengasumsikan tanggung jawab. Kemudian, siswa-siswa kelas 1-3 di SD IT diajar tentang teknik-teknik dasar Pramuka, termasuk cara mengikat simpul tali, memasak di alam terbuka, dan memberikan pertolongan pertama. Viana, yang bertanggung jawab atas ekstrakurikuler ini, dengan kesabaran membimbing siswa-siswa dalam melaksanakan aktivitas-aktivitas ini dan memberikan contoh nyata tentang bagaimana menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 7. Pengenalan Dasar-Dasar Pramuka



Gambar 8. Belajar Tepuk Pramuka

Aspek penting dari program ini adalah pengembangan keterampilan kepemimpinan. Siswa-siswa SD IT diajak untuk bekerja dalam kelompok, mengambil inisiatif, dan memimpin dalam berbagai kegiatan. Kelompok KKN memberikan arahan dan dukungan, sambil memberi kesempatan kepada siswa-siswa untuk mengambil tanggung jawab dan membuat keputusan sendiri. Melalui program ini, kelompok 39 KKN Smart Umri berhasil membantu para siswa SD mengembangkan potensi kepemimpinan mereka melalui kegiatan Pramuka. Para siswa tidak hanya memperoleh keterampilan praktis, tetapi juga meningkatkan

rasa percaya diri dan kemampuan berkomunikasi dalam menghadapi berbagai tugas dan tantangan.

F. MELATIH MENTAL DAN SEMANGAT SOLIDARITAS

Kelompok KKN Smart UMRI telah merancang sebuah program olahraga futsal yang memiliki tujuan utama untuk memperkuat mental serta mengembangkan rasa solidaritas di antara para siswa di SD IT Tahfidz Pangkalan Lesung. Dalam program yang dirancang ini, olahraga futsal dipilih sebagai sarana yang ideal untuk menyuntikkan nilai-nilai penting serta keterampilan berharga kepada para siswa. Dalam pelaksanaannya, para siswa diajari teknik dasar bermain futsal, termasuk cara mengontrol bola, melancarkan tendangan, dan bagaimana berkomunikasi secara efektif di lapangan. Kelompok KKN berperan sebagai pelatih yang memberikan petunjuk serta umpan balik kepada para siswa, memastikan bahwa mereka berkembang dengan cara yang benar



Gambar 9. Mengenalkan dan Melatih Olahraga Futsal

Seiring dengan pelatihan teknik, juga ditanamkan elemen-elemen yang memperkuat mental. Siswa-siswa diberi pengajaran tentang arti ketekunan, kerja keras, serta bagaimana menghadapi kegagalan dengan tegar. Mereka diajak untuk tetap optimistis serta berjuang lebih gigih ketika menghadapi rintangan. Selain itu, program ini menitikberatkan pada kerjasama dan solidaritas. Para siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil dan diberi kesempatan untuk berkolaborasi dalam sesi latihan serta pertandingan. Melalui ini, mereka belajar untuk saling mendukung, menghargai peran masing-masing anggota, dan merayakan hasil positif bersama-sama. Dengan program olahraga futsal yang telah dirancang, kelompok KKN Smart UMRI telah berhasil membantu para siswa di SD IT Tahfidz Pangkalan Lesung untuk membangun mental yang lebih tangguh serta menguatkan rasa solidaritas yang kokoh. Siswa-siswa ini tak hanya meraih keterampilan olahraga, tetapi juga mengambil nilai-nilai berharga yang akan membimbing mereka dalam menjalani kehidupan sehari-hari.



BAB 2
PELAKSANAAN
DAN
PENCAPAIAN
PROGRAM DESA
KULIAH KERJA
NYATA

KKK BAHY UMM 2023
PANGKALAN LESUNG
KELOMPOK 39

BM 4578AAZ
09 25

A. PENDAHULUAN

Program desa yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN Smart Umri merupakan sebuah bentuk pengabdian kepada masyarakat, yang dimana mahasiswa berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan yang bertujuan untuk memberikan manfaat langsung kepada masyarakat di Pangkalan Lesung khususnya Dusun Tambun. Dengan melibatkan mahasiswa dalam program desa ini akan membentuk dan menghasilkan lulusan yang memiliki pemahaman yang lebih baik lagi mengenai realitas sosial, keterampilan berkolaborasi, serta rasa empati yang lebih tinggi terhadap kebutuhan masyarakat. Adapun program desa yang sudah diterapkan oleh kelompok 39 KKN Smart Umri yaitu berupa peningkatan metode mengajar pada sebuah MDTA agar dapat berjalan lebih efektif serta meningkatkan suatu program yaitu berupa magrib mengaji yang diharapkan dapat berjalan untuk jangka waktu yang panjang pada Dusun Tambun tersebut.

B. MENINGKATKAN FEKTIVITAS PEMBELAJARAN KEAGAAMAAN

Dalam semangat untuk berinteraksi dan bersatu dengan masyarakat setempat, anggota kelompok 39 Mahasiswa KKN Smart UMRI tampil sangat bersemangat. Mereka menemukan MDTA Al-Hidayah, sebuah sekolah di Dusun Tambun, yang sedang menghadapi tantangan serius akibat kekurangan guru dan penggunaan metode pengajaran yang kurang tepat. Meskipun dengan keterbatasan sumber daya dan fasilitas, serta kurangnya pendidik, anak-anak di MDTA Al-Hidayah tetap bersemangat dalam usaha belajar mereka. Mahasiswa KKN Smart Umri kelompok 39 datang dengan dedikasi dan kerja sama dalam membantu situasi ini.



Gambar 10. Proses Belajar dan Mengajar

Kelompok mahasiswa ini bertekad untuk memberikan solusi positif terhadap permasalahan yang ada. Mereka merancang sistem metode pengajaran yang lebih efektif dan mengundang minat, dengan tujuan meningkatkan antusiasme belajar anak-anak MDTA Al-Hidayah. Melalui berbagi pengetahuan dan keterampilan, mahasiswa ini mengadopsi pendekatan kreatif dan bermain peran dalam upaya membuat proses belajar lebih menarik dan interaktif. Mereka menyediakan materi pendukung serta buku bacaan untuk mendorong minat baca anak-anak.

Selama melibatkan diri, mahasiswa ini juga sangat berusaha untuk memahami konteks sosial dan budaya masyarakat Dusun Tambun. Hal ini menjadi dasar untuk menyelaraskan metode pengajaran dengan nilai-nilai dan kebutuhan lokal. Melalui upaya ini, lingkungan belajar yang inklusif terbentuk di mana setiap anak merasa didengar dan dihormati.



Gambar 11. Pengajaran Materi Dengan Metode Bermain

Dengan tekad dan kerja keras mereka, kelompok KKN Smart UMRI kelompok 39 berhasil menciptakan dampak positif di MDTA Al-Hidayah. Semangat belajar anak-anak semakin bertumbuh dan prestasi akademik mereka meningkat. Selain itu, masyarakat Dusun Tambun memberikan dukungan yang besar atas upaya mahasiswa ini dan menghargai peran aktif yang mereka mainkan dalam meningkatkan mutu pendidikan di wilayah tersebut.

C. PENGABDIAN MAGRIB MENGAJI BERSAMA

Anggota dari Kelompok 39 Mahasiswa KKN Smart UMRI telah mengatur sebuah agenda mengaji berjamaah menjelang maghrib bersama anak-anak di Masjid An-Nur. Rasa antusias dan semangat kami sangat besar untuk berinteraksi dengan anak-anak dan mempererat hubungan kami dengan komunitas setempat. Setelah menyelesaikan kegiatan di MDTA Al-Hidayah, kami mengumumkan rencana kegiatan mengaji berjamaah menjelang maghrib kepada seluruh anak-anak di Dusun Tambun.

Ketika kami tiba di masjid, kami disambut dengan antusiasme oleh anak-anak dari berbagai usia yang telah menunggu. Senyum ceria dan salam hangat menyambut kami. Di bawah atmosfer yang penuh sukacita, kami langsung memulai

kegiatan dengan membantu anak-anak membuka dan membaca Al-Quran. Dengan penuh kesabaran, kami memberikan bimbingan pada masing-masing anak dalam hal tajwid dan pengucapan yang tepat. Melalui cara yang ramah dan penuh kegembiraan, kami berhasil menciptakan suasana belajar yang menarik dan tidak monoton.



Gambar 12. Mengajarkan Membaca dan Pengenalan Tajwid

Beberapa di antara kami berperan sebagai pencerita, menghadirkan kisah-kisah Islami yang penuh makna dan moral. Antusiasme anak-anak dalam mendengarkan cerita-cerita ini sungguh luar biasa, dan mereka dengan semangat mengikuti kegiatan mengaji ini. Ketika waktu Isya tiba, kami memutuskan untuk menghentikan kegiatan untuk melaksanakan salat berjamaah. Dengan khidmat, anak-anak melaksanakan salat, dan kami merasa bangga serta terharu melihat keseriusan mereka dalam beribadah.



Gambar 13. Kegiatan Membaca dan Penyetoran Hafalan Al-Qur'an

Setelah shalat, suasana semakin riuh dengan permainan dan aktivitas yang menyenangkan. Bersama-sama, kami bermain sambil mengisi waktu dengan keceriaan. Baik mahasiswa maupun anak-anak merasa lebih dekat dan seperti satu keluarga. Saat mendekati akhir kegiatan, anak-anak dengan tulus mengucapkan terima kasih kepada kami, Kelompok 39 Mahasiswa KKN Smart UMRI, atas kehadiran dan bimbingan kami. Rasa senang dan haru menyelimuti hati kami, karena kami telah dapat berbagi pengalaman yang berharga bersama masyarakat Dusun Tambun.

Maghrib mengaji bersama anak-anak di Masjid An-Nur menjadi momen yang tak akan terlupakan bagi kelompok mahasiswa KKN Smart UMRI ini. Kami merasa diterima dengan hangat dan merasakan kebahagiaan yang tiada tara melalui kegiatan ini. Semangat dan tawa ceria anak-anak telah membuat acara ini menjadi suatu pengalaman yang penuh dengan kebahagiaan dan makna bagi semua yang terlibat.

A person wearing a maroon jacket and a tan hat is riding a motorcycle on a dirt road. The road has deep tire tracks and is flanked by lush green vegetation, including palm trees. The sky is bright and slightly hazy. The text is overlaid in the center of the image.

BAB 3
PELAKSANAAN
DAN
PENCAPAIAN
PROGRAM
PENUNJANG
KULIAH KERJA
NYATA

A. PENDAHULUAN

Program penunjang merupakan kegiatan atau upaya yang mendukung atau melengkapi program unggulan dan program desa yang telah direncanakan dan dilaksanakan oleh mahasiswa KKN Smart Umri Kelompok 39 dilingkungan masyarakat Pangkalan Lesung, Dusun Tambun. Program penunjang ini bertujuan untuk memperkuat hasil dari program-program yang sebelumnya, mendukung keterlibatan mahasiswa, dan memberikan manfaat lebih kepada masyarakat yang dilayani.

Dengan adanya program penunjang ini juga akan memperkaya pengalaman yang didapatkan mahasiswa selama KKN, memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk terlibat dalam beragam kegiatan, dan tidak hanya itu program ini akan membantu dalam pengembangan kemampuan interpersonal, kepemimpinan, serta kreativitas yang dimiliki oleh mahasiswa. Adapun program penunjang yang dilaksanakan oleh kelompok 39 KKN Smart Umri di Dusun Tambun yakni berupa penanaman toga di Dusun Tambun tanah wakaf serta membantu dalam kegiatan posyandu balita.

B. PENGENALAN TANAMAN OBAT KELUARGA

Kelompok 39 Mahasiswa KKN Smart Umri melaksanakan sebuah program penanaman bibit tanaman obat (toga) di area tanah wakaf. Dalam kerjasama dengan UPT Pertanian, kami merencanakan dan menyelenggarakan pelatihan untuk warga Dusun Tambun di lahan wakaf yang terletak di MDTA Al-Hidayah. Kegiatan ini bertujuan untuk membimbing masyarakat dalam penanaman beragam jenis tanaman obat, termasuk lengkuas, serih, kunyit, sayuran, dan ubi kayu. Kolaborasi kami dengan UPT Pertanian memberikan panduan yang tepat mengenai teknik penanaman yang benar, seleksi bibit yang berkualitas, dan cara merawat tanaman dengan baik agar pertumbuhannya optimal.

Mahasiswa KKN kelompok 39 dan masyarakat Dusun Tambun bersama-sama mempersiapkan lahan, menanam bibit, dan merawat tanaman tersebut. Kami juga memberikan pelatihan

secara langsung bersama dengan UPT Pertanian, mendemonstrasikan cara-cara yang benar dalam mengurus tanaman. Masyarakat Dusun Tambun merasa antusias mengikuti program ini, mengingat mereka menyadari manfaat kesehatan yang terkandung dalam tanaman obat seperti toga tanah wakaf dan jenis tanaman lainnya.



Gambar 14. Pembersihan Lahan Toga Untuk Penanaman Baru Bersama Warga Dusun Tambun



Gambar 15. Penanaman Ubi Kayu Kembali

Lebih dari sekadar pelatihan praktis, para mahasiswa dari kelompok 39 KKN juga menyampaikan informasi mengenai manfaat spesifik yang dimiliki oleh setiap jenis tanaman toga. Kami bekerja sama dengan UPT Pertanian untuk menjelaskan bagaimana lengkuas, sereh, dan kunyit bisa dimanfaatkan sebagai bahan herbal dalam minuman atau masakan yang memiliki dampak positif terhadap kesehatan. Selain itu, kami juga membantu masyarakat Dusun Tambun dalam perencanaan tata letak taman toga yang fungsional dan estetis.

Setelah beberapa bulan usaha keras, hasil yang dicapai sungguh memuaskan. Tanaman-tanaman toga tumbuh subur dan sehat di taman MDTA Al-Hidayah. Siswa-siswa MDTA merasa bangga dengan pengetahuan dan prestasi yang mereka dapatkan bersama-sama dengan bimbingan para mahasiswa KKN. Program ini tak hanya meningkatkan pengetahuan mengenai pertanian dan tanaman obat, tetapi juga membantu mempererat koneksi antara generasi muda dan lingkungan alam sekitarnya.

C. PENERAPAN GAYA HIDUP SEHAT SEJAK USIA DINI

Dengan semangat dan tekad, anggota dari kelompok 39 Mahasiswa KKN tiba di Dusun Tambun untuk turut serta dalam kegiatan Posyandu balita yang bertujuan untuk mengajarkan gaya hidup sehat sejak dini. Bersama-sama dengan masyarakat, kelompok KKN ini bekerja sama dengan para petugas Posyandu untuk memberikan pendidikan kepada para ibu dan wali dari anak-anak balita mengenai pentingnya mempraktikkan pola hidup yang sehat demi pertumbuhan dan perkembangan yang optimal.



Gambar 16. Pemeriksaan Detak Jantung Bayi Dalam Kandungan Di Posyandu Dusun Tambun

Setelah mengadakan beberapa pertemuan awal dengan ibu-ibu dan balita di wilayah tersebut, tim KKN merencanakan serangkaian kegiatan edukatif dan interaktif di Posyandu. Mereka menyelenggarakan sesi pelatihan yang membahas mengenai pentingnya asupan gizi yang seimbang, peran imunisasi, serta arti penting dari pola makan yang sehat bagi balita. Tak hanya itu, tim ini juga mengadakan lokakarya memasak dengan mengutamakan bahan-bahan makanan sehat yang tersedia di lingkungan sekitar.



Gambar 17. Pemeriksaan Gizi dan Kesehatan Anak Dusun Tambun

Hasil dari usaha yang dilakukan oleh tim KKN kelompok 39 ini sangat terlihat, karena kesadaran tentang betapa pentingnya menjalani gaya hidup sehat sejak usia balita menjadi semakin tinggi di Dusun Tambun. Para ibu dan wali balita menjadi lebih aktif dalam menerapkan prinsip-prinsip gaya hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari. Anak-anak pun tumbuh dengan kondisi kesehatan yang lebih baik dan memiliki pemahaman awal mengenai pentingnya asupan gizi dan perawatan diri.

BAB 4
GERITA SUKSES
MELANGKAH
BERSAMA
MEWUJUDKAN
NILAI
KEBATKAN DAN
PERSAUDARAAN
DI ALAM
PEDUSUNAN



KESUNYIAN MALAM DUSUN TAMBUN

Oleh : Ayu Sintia

Pada akhir semester 6 yang telah berlalu dan liburan yang masih menjauh, rasa antusiasme memenuhi diriku karena momen yang lama ditunggu akhirnya tiba: pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Ekspektasi akan apa yang akan terjadi selama masa KKN ini telah membangun kegembiraan yang luar biasa, dan tak hanya bagiku, KKN juga menjadi sumber kebahagiaan bagi semua, termasuk aku sendiri. Ketika aku melangkah ke dalam pengalaman KKN, pintu-pintu baru terbuka dengan kehadiran orang-orang baru dari berbagai program studi dan latar belakang yang berbeda. Adaptasi cepat dan mudah menjadi kunci, karena kami semua dipersatukan oleh tujuan yang sama: memberikan pengabdian terbaik kepada masyarakat tempat kami ditempatkan. Seiring berjalannya waktu, 30 hari yang berlangsung atau setara dengan 1 bulan penuh, memberikan kami sejuta pengalaman dan cerita yang tak terlupakan, yang kelak akan kami simpan untuk diceritakan kepada generasi berikutnya.

Semua berawal dari hari pertama kami menginjakkan kaki di Dusun Tambun, Kelurahan Pangkalan Lesung, Kecamatan Pangkalan Lesung, Kabupaten Pelalawan, tempat di mana perjalanan KKN kami dimulai. Ketibaan kami disambut dengan keramahan oleh Pak RW dan tokoh-tokoh masyarakat setempat. Mereka dengan hangat membantu kami membawa barang dari mobil pick up, sambil berbagi kisah tentang tempat kami akan tinggal selama KKN. Ternyata, rumah itu tidak sekadar tempat, tapi juga memiliki sejarah yang mendalam; dulunya digunakan oleh para syekh dan ustadz untuk mendekatkan diri dengan Allah Swt melalui doa dan dzikir. Saat segala hal ditempatkan dengan rapi dan barang-barang kami diatur, kami diajak oleh Pak RW untuk menikmati makan siang bersama keluarganya. Sebelumnya, dua anggota kelompok kami telah membantu istri Pak RW dalam persiapan makanan. Dalam suasana santap yang akrab, cerita-cerita mengalir dengan riang, dan kami saling berkenalan dengan

canda dan tawa. Inilah awal dari perjalanan KKN kami, di mana setiap langkah penuh makna, setiap interaksi memberikan nuansa baru, dan setiap cerita menjadi bagian dari kenangan tak tergantikan. Dalam Dusun Tambun ini, kami bukan hanya sekadar mengabdikan, tetapi juga menjalin ikatan dengan nilai-nilai luhur dan pengalaman hidup yang akan membimbing kami dalam perjalanan mendatang.

Di malam yang penuh bintang, sebuah undangan istimewa datang kepada kami. Pak RW, sosok yang dihormati di Dusun Tambun, mengundang kami ke rumahnya. Tujuannya adalah untuk memperkenalkan kami kepada tokoh masyarakat, pemuda, dan pemudi dari Dusun Tambun. Dalam suasana yang penuh keramahan, pertemuan ini terjalin dengan alami dan hangat. Masyarakat Dusun Tambun menyambut kedatangan kami dengan tulus, memberi kami rasa nyaman seolah kami adalah bagian dari keluarga besar mereka. Dalam kesempatan tersebut, kami berkesempatan memperkenalkan diri dan merinci program kerja yang telah kami rancang untuk Dusun Tambun. Antusiasme yang menyala-nyala dari warga sekitar membesarkan hati kami. Mereka tidak hanya mendengar dengan telinga, tetapi juga membawa semangat yang tulus untuk mewujudkan program-program tersebut. Bagi kami, tanggapan positif ini menjadi aliran energi yang membakar semangat untuk melangkah lebih jauh.

Keesokan harinya, perjalanan pengabdian kami mengambil bentuk baru. Di MDTA Al-Hidayah, para penghuni kecil bangga menyambut kehadiran kami sebagai guru. Memandang mata-mata mereka yang penuh penasaran, kami tahu bahwa kami membawa harapan dan peluang. Saat kami memulai pelajaran, kami merasakan semangat mereka yang menggebu-gebu dalam menyerap ilmu. Mereka adalah bak berkas cahaya yang siap dinyalakan. Di tengah hari yang beranjak sore, suara adzan magrib menggema. Namun semangat belajar tak berhenti. Kami mengajak mereka untuk mengaji bersama usai shalat. Mereka mengambil tempat di sekitar kami, menyimak dengan khidmat. Dalam keheningan tersebut, kami merasakan ikatan yang terjalin, bukan hanya sebagai guru dan murid, melainkan sebagai saudara yang

saling mendukung. Partisipasi antusias dari anak-anak tersebut memupuk keyakinan dalam diri kami. Mereka adalah tunas-tunas harapan yang siap tumbuh menjadi generasi yang cerdas dan berbudi. Pengalaman ini menjadi penyemangat untuk mengembangkan program-program ini lebih lanjut setelah KKN berakhir. Saat malam mulai menyapa, kami membawa pulang di hati kami pengalaman yang tak ternilai, janji persaudaraan yang tulus, dan semangat untuk memberikan yang terbaik bagi masyarakat Dusun Tambun.

Perjalanan kami selama Kuliah Kerja Nyata (KKN) terus berkembang, mengisi harian dengan beragam aktivitas. Dari titik ini, kami menemukan diri kami tenggelam dalam peristiwa-peristiwa yang memupuk persaudaraan dan kebersamaan dengan masyarakat Dusun Tambun. Bermain bola voli dan badminton menjadi bukti bagaimana olahraga bisa menjadi jembatan menuju keakraban. Di balik setiap pertandingan, kami membangun ikatan yang kuat dengan warga setempat. Namun, pengalaman kami tidak hanya sekadar bersantai atau bermain. Kami memilih untuk merasakan kehidupan seutuhnya di Dusun Tambun dengan mengikuti kegiatan agama dan budaya setempat. Dari membantu acara tahlilan hingga memberikan dukungan dalam aktivitas masyarakat, kami menemukan esensi yang lebih dalam dalam keterlibatan kami. Tidak hanya mengambil bagian dalam kegiatan yang ada, kami juga aktif dalam pengembangan wilayah. Memperbaiki masjid dan menciptakan mading di sekolah adalah bentuk tanggung jawab kami terhadap lingkungan kami sementara juga menggali potensi pengembangan. Kami mendedikasikan diri kami dalam program-program seperti pelatihan pertanian dan pengajaran di sekolah-sekolah. Kami ingin memberikan dampak positif yang berarti bagi masyarakat Dusun Tambun.

Dalam tiap kunjungan pagi hingga malam, kami menjalani rutinitas dengan hati penuh semangat. Baik melalui pengajaran, aktivitas agama, maupun kegiatan budaya, kami menemukan diri kami berkontribusi dalam setiap bidang. Melalui keterlibatan kami, kami mengintegrasikan diri dengan dinamika dan kehidupan Dusun Tambun. Seiring KKN berakhir, kita menghadapi momen

yang menyentuh. Pengalaman di Dusun Tambun telah memberikan kami jendela yang membuka pandangan baru tentang kehidupan, persaudaraan, dan warisan budaya. Kita merasa terkoneksi dengan masyarakat setempat, terlindungi oleh hubungan persahabatan yang baru terbentuk. Dari setiap pelajaran yang kita ambil, dari setiap interaksi yang kita nikmati, kita telah mengeja cerita unik tentang kehidupan dan budaya yang kini meresap dalam hati kami.

MENGEMBANGKAN PERSAUDARAAN ANTAR WARGA

Oleh : Tri Wahyuningsih

Setiap pagi yang menyingsing, waktu pun terus bergerak tak henti, membawa perubahan seiring perguliran kehidupan. Seiring dengan itu, kita tumbuh dan berkembang, menyesuaikan diri dengan alur zaman yang terus berubah. Seperti halnya saya yang berada di semester 6 perkuliahan di Universitas Muhammadiyah Riau, perjalanan pengabdian dalam program Kuliah Kerja Nyata (KKN) pun menjadi bagian tak terpisahkan dari perjalanan pendidikan saya. Tepat pada tanggal 24 Juli 2023, kami, tim KKN SMART UMRI, merasakan momen pembukaan dengan semangat yang membara. Acara penyambutan yang dilakukan di berbagai desa memberikan nuansa keakraban di antara kami. Namun, tidak lama berselang, ketika kami berkumpul di Indomaret untuk kunjungan ke kelurahan, tiba-tiba terjadi insiden yang mengejutkan: motor seorang teman kami tiba-tiba mati mendadak. Kejadian ini mengingatkan kami akan betapa tidak terduga dan berubah-ubahnya perjalanan hidup.

Kendati menghadapi insiden tak terduga, semangat kami tidak surut. Kami melanjutkan perjalanan dan berkumpul di posko, memulai serangkaian aktivitas yang telah direncanakan. Di antara kesulitan mendapatkan air galon dan antrian di kamar mandi yang sempit, kami menemukan kebersamaan dalam momen-momen makan bersama dan berinteraksi dengan masyarakat. Di tengah hiruk-pikuk kegiatan, kami juga mengadakan sesi evaluasi yang memungkinkan kami untuk merenungkan progres dan merencanakan langkah berikutnya. Dengan semangat yang terus menyala, kami berkontribusi dalam berbagai kegiatan. Mulai dari mengajar di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA), berpartisipasi dalam kegiatan komunitas dan keagamaan, hingga mengadakan seminar publik speaking dan bahasa Inggris.

Sementara waktu terus berlalu, kami melanjutkan perjalanan pengabdian kami dengan tekad yang tak goyah. Setiap interaksi dengan masyarakat, setiap program yang kami jalankan, mengukuhkan semangat untuk memberikan manfaat. Dalam setiap upaya, dukungan dari warga, kepala kelurahan, dan dosen pembimbing lapangan senantiasa menjadi pendorong. Namun, tak lama lagi, waktu KKN akan mencapai ujungnya. Rasa syukur dan kebahagiaan memenuhi hati kami. Melalui berbagai pengalaman dan pelajaran berharga, kami merasa lebih kaya akan wawasan dan pemahaman. Pertemanan yang terjalin, hubungan baik dengan masyarakat setempat, semua itu memberi warna pada perjalanan KKN kami.

Untuk pembaca yang akan mengikuti KKN, saya ingin berpesan agar tetap memegang teguh keyakinan dan semangat. Setiap masalah, tantangan, dan hambatan bisa diatasi dengan kerja sama dan usaha bersama. Semua perjuangan akan membuahkan hasil yang berharga. Semoga hubungan yang terjalin tidak terputus dengan berakhirnya KKN, dan usaha kita semua akan membawa manfaat dan inspirasi untuk masa depan yang gemilang. Terima kasih atas segala kenangan dan pelajaran yang kami dapatkan selama KKN, dan semoga sukses senantiasa menyertai langkah-langkah kita di masa depan.

PENDIDIKAN NILAI – NILAI KEBAIKAN

Oleh : Irma Utari

Pada tanggal 24 Juli, langit terbuka dengan sinar matahari yang cerah, menandakan awal dari perjalanan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kelompok 39 yang diberi nama "Smart UMRI" di Dusun Tambun. Dalam pagi yang cerah itu, semua anggota kelompok telah mempersiapkan diri dengan semangat untuk memulai pengabdian mereka. Dalam keramaian dan semangat yang menggebu, mereka berkumpul untuk menjalani sarapan bersama, membangun ikatan dan semangat tim sebelum hari dimulai. Sarapan selesai, langkah mereka menuju kantor lurah dimulai. Melalui perjalanan yang cukup jauh, mereka memasuki hari pertama KKN dengan semangat yang membara. Namun, perjalanan tidaklah begitu mulus. Mereka mengambil waktu sejenak untuk beristirahat di Indomaret, mengisi tenaga dan berinteraksi sejenak sebelum melanjutkan perjalanan.

Sampai di kantor lurah pada sekitar pukul 13.20, kelompok tersebut menemukan bahwa kantor masih dalam keadaan tutup. Namun, semangat dan kedisiplinan tidak luntur. Mereka menunggu dengan tertib, menunggu hingga kantor lurah dibuka. Tidak lama kemudian, sosok Bang Villi, pekerja kantor lurah, muncul dan memberi izin untuk masuk. Penantian selesai, dan saat itu juga dimulailah pengalaman pertama mereka dalam berinteraksi dengan lingkungan yang akan mereka layani. Ternyata, pak lurah sedang menjaga anaknya karena istrinya tengah mengajar. Namun, hal ini tidak meruntuhkan semangat mereka. Mereka diberikan informasi bahwa pak lurah akan tersedia untuk pertemuan pada pukul 15.00 WIB. Ketika waktu tiba, mereka melangkah masuk dan bertemu dengan pak lurah. Kebersamaan diiringi dengan sambutan yang hangat dan ramah dari pak lurah. Dalam pertemuan tersebut, mereka berdiskusi dan berbincang mengenai berbagai aspek yang akan mereka kerjakan selama KKN. Pak lurah juga menunjukkan ketertarikan pada anggota kelompok, bertanya lebih banyak mengenai latar belakang dan

tujuan mereka dalam pengabdian ini. Setelah pertemuan berakhir, anggota kelompok kembali mengisi hari dengan berinteraksi dengan masyarakat sekitar. Beberapa dari mereka, seperti Marwa dan Shapa, bahkan telah berkenalan dengan anak-anak di lingkungan tersebut. Semua itu adalah awal dari perjalanan panjang yang penuh dengan pengalaman, pelajaran, dan interaksi berharga. Dalam setiap langkah dan tindakan mereka, nilai-nilai kebaikan dan semangat pengabdian menjadi pemandu yang tak tergantikan.

Dalam hari-hari yang terus berjalan, kelompok ini melibatkan diri dalam berbagai kegiatan yang melukiskan semangat dan dedikasi mereka selama Kuliah Kerja Nyata (KKN). Dalam perjalanan pengabdian mereka di Dusun Tambun, Pangkalan Lesung, setiap langkah menjadi potret dari kepedulian dan semangat gotong royong. Perjalanan mereka meliputi kunjungan ke sekolah-sekolah di sekitar wilayah tersebut, di mana mereka berbagi ilmu dan pengetahuan dengan para siswa. Mereka juga terlibat dalam proses belajar mengajar di MDTA Al-Hidayah, membagikan waktu dan pengetahuan kepada anak-anak dalam upaya mendukung pendidikan masyarakat. Tak hanya berfokus pada pendidikan, kelompok ini juga menjunjung tinggi kesehatan dan kebersihan lingkungan. Mereka bergabung dalam kegiatan olahraga dan membersihkan lingkungan, menunjukkan tanggung jawab atas keberlangsungan dan kesejahteraan masyarakat Dusun Tambun. Terlibat dalam kegiatan komunitas, mereka mengunjungi rumah mertua pak RW dan memberikan dukungan bagi posyandu, memperlihatkan komitmen mereka terhadap penguatan hubungan dan kualitas hidup masyarakat.

Setiap hari dalam perjalanan KKN mereka diisi dengan berbagai kegiatan mulai dari senam, mengajar, hingga membersihkan lingkungan. Bahkan, semangat mereka membawa mereka terlibat dalam perlombaan dan acara sosial yang menghiasi Dusun Tambun. Kegiatan-kegiatan ini berlangsung terus hingga akhir Juli, mencerminkan daya juang dan tekad untuk memberikan yang terbaik bagi masyarakat. Puncak dari perjalanan ini terjadi pada tanggal 30 Juli di mana kelompok ini menggelar serangkaian kegiatan. Mereka memulai dengan senam pagi yang energetik,

memasak bubur kacang hijau untuk masyarakat, dan merasakan kehangatan pemandian air panas. Namun, mereka tak henti di situ. Kelompok ini tetap aktif dalam berbagai kegiatan sosial dan komunitas seperti mengajar di sekolah, berkontribusi di posyandu, dan mendukung acara-acara yang mempererat hubungan masyarakat. Pada tanggal 14 Agustus, kelompok ini menjadi bagian dari berbagai lomba dan kegiatan di kantor camat. Mereka berani mengambil tantangan dalam perlombaan joget balon, sembari tetap memberikan kontribusi di berbagai kegiatan lainnya. Kegiatan-kegiatan seperti kunjungan ke rumah-rumah masyarakat, dukungan terhadap kegiatan sosial, dan interaksi hangat dengan berbagai orang di Dusun Tambun terus menjadi semangat kelompok ini dalam melanjutkan perjalanan KKN yang penuh makna.

Pada akhirnya, tanggal 14 Agustus datang sebagai penutup bagi perjalanan kelompok ini dalam Kuliah Kerja Nyata (KKN). Dalam setiap detik waktu yang telah dilewati, kelompok ini merasa telah menjalani rangkaian kegiatan yang tidak hanya berarti bagi mereka sendiri, tetapi juga bagi masyarakat di Dusun Tambun. Setiap langkah yang diambil selama program KKN menghasilkan jejak-jejak perubahan dan dampak positif dalam komunitas setempat. Melalui berbagai kegiatan yang mereka lakukan, kelompok ini tidak hanya sekadar berbicara, tetapi juga beraksi. Mereka menggenggam peluang untuk membantu masyarakat, berinteraksi dengan alam dan lingkungan sekitar, serta merasakan kehidupan sehari-hari yang dijalani oleh warga dusun tersebut.

Bekerja bahu-membahu dengan masyarakat setempat, kelompok ini telah menunjukkan semangat pengabdian yang tulus. Dalam setiap momen, dalam setiap upaya, kelompok ini menemukan nilai-nilai penting seperti kerjasama, kesabaran, dan kerendahan hati. Mereka mengambil bagian dalam membangun fondasi kebersamaan yang semakin kuat di tengah-tengah warga Dusun Tambun. Berbagai kegiatan yang telah dilakukan selama program KKN memiliki arti yang lebih dalam. Dari merangkai kata menjadi aksi nyata, kelompok ini telah berkontribusi dalam merumuskan solusi untuk berbagai tantangan yang dihadapi oleh

masyarakat setempat. Setiap pertemuan, setiap diskusi, dan setiap tindakan, menjelma menjadi bagian dari cerita kemanusiaan yang lebih besar. Dengan berakhirnya program KKN, kelompok ini membawa pulang bukan hanya kenangan dan pengalaman, tetapi juga harapan. Harapan bahwa apa yang telah mereka lakukan akan tetap memberikan manfaat bagi masyarakat Dusun Tambun, dan harapan bahwa semangat pengabdian yang telah tumbuh dalam diri mereka akan terus membara, membawa perubahan positif di mana pun mereka berada.

HARMONI DALAM KEGIATAN PENGABDIAN

Oleh : Rahmad Hidayat Alhadi

Hari ini, izinkan saya untuk berbagi kisah yang menyentuh tentang pengalaman luar biasa selama Kuliah Kerja Nyata (KKN) kami di Desa Pangkalan Lesung. Semua bermula pada suatu hari yang berarti, tepatnya pada tanggal 21 Juli 2023. Kami merayakan acara pelepasan mahasiswa KKN di Kampus Universitas Muhammadiyah Riau. Di sana, kami diberi pembekalan yang sangat berharga untuk mempersiapkan diri menghadapi perjalanan di desa. Acara pelepasan ini berlangsung dengan penuh semangat dan sukses, tidak lupa kami mengabadikan momen tersebut dengan foto bersama, sebagai tanda permulaan perjalanan yang menjanjikan. Pagi berikutnya, kami bergulat dengan persiapan untuk perjalanan sebenarnya ke desa. Berbagai barang bawaan kami siapkan, tak lupa kami menyewa mobil pickup untuk memudahkan perjalanan karena jarak yang cukup jauh dan kendaraan bermotor tak mungkin digunakan. Setelah semuanya teratur, kami pun merasa perlu untuk mengabadikan momen tersebut dengan membuat spanduk yang akan kami bawa.

Tibalah hari Minggu tanggal 23 Juli, pukul 08.00 WIB, saat saya memulai perjalanan menuju Pangkalan Lesung. Saya memilih untuk berangkat lebih awal, memisahkan diri dari teman-teman yang rencananya akan menyusul, untuk menuntaskan beberapa urusan penting. Penuh syukur, perjalanan saya berakhir pada pukul 12.50, ketibaan yang dirayakan setelah melalui perjalanan yang penuh semangat. Namun, petualangan sebenarnya baru saja dimulai. Pada hari Senin tanggal 24 Juli, pukul 08.00 WIB, kami resmi memulai kegiatan KKN di Kecamatan Pangkalan Lesung. Kami merasa hangat disambut oleh Kantor Camat Pangkalan Lesung, menjadi momen pertemuan yang menyatukan semangat. Kami merasakan semangat kerja gotong royong, terutama saat berbelanja di pasar setempat dan menjalin kunjungan silaturahmi dengan warga desa di malam harinya. Semuanya memberi kami wawasan yang mendalam tentang

kehidupan di desa, dan dengan langkah-langkah itu, kami merasa kami telah menapaki jejak yang bermakna dalam perjalanan pengabdian kami.

Pagi yang cerah melambai saat langkah kami melangkah ke hari berikutnya dalam perjalanan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang membekas. Dengan tekad yang sama, kami menjalankan misi kami dengan semangat yang tak terpadamkan. Kali ini, tujuan kami adalah beberapa sekolah di daerah ini, tempat kami ingin memberikan kontribusi positif dalam bentuk bimbingan kepramukaan dan pembelajaran bahasa Arab yang bermanfaat. Di sekolah-sekolah yang kami kunjungi, kami menghadirkan wajah-wajah bersemangat. Momen-momen ini menjadi catatan penting dalam buku pengalaman kami. Kami mengajarkan nilai-nilai kepramukaan kepada para siswa, menyemai semangat gotong royong, kekompakan, dan keberanian. Di sisi lain, kami juga melangkah ke dunia bahasa Arab, membawa pengetahuan dan cinta kami dalam rangkaian pelajaran yang berharga. Tidak hanya di kelas, kami juga memupuk semangat olahraga dalam diri anak-anak SD. Dalam semarak lapangan, kami mengajarkan keterampilan futsal. Momen kegembiraan mengalir dalam setiap tendangan bola, mengajarkan bahwa belajar bisa menjadi permainan dan kerja keras bisa bermuara pada kesenangan. Namun, kami tak hanya menjelajahi dunia pendidikan dan olahraga. Hari-hari KKN juga membawa kami ke panggung gotong royong. Dengan hati yang tulus, kami membersihkan masjid dari debu dan kotoran, menunjukkan bagaimana setiap tindakan kecil dapat menyumbang kepada kebersihan tempat ibadah. Tidak berhenti di situ, kami juga terlibat dalam proyek penting lainnya, yaitu membuat sanggahan tangki air, membangun fondasi yang kuat untuk ketersediaan air bersih yang berkelanjutan.

Pada Hari Ke-11, kami menghidupkan sebuah seminar di sekolah setempat. Matahari bersinar cerah di atas kepala kami, sementara wawasan yang kami bagikan mengalir dalam kata-kata inspiratif. Dalam kebersamaan, kami merasa ada daya tarik kuat yang mengikat kami dengan masyarakat. Evaluasi harian menjadi

bagian penting dalam setiap langkah kami, mengingatkan kami tentang nilai refleksi dan kemajuan. Hari berikutnya, suara azan yang merdu melantunkan panggilan kepada kami. Kesempatan berharga datang kepada saya, sebagai khatib dan imam salat Jumat di Masjid An-Nur Dusun Tambun. Ini adalah momen yang membekas dalam hati saya, di mana saya merasakan kehormatan untuk menjadi bagian dari kehidupan beragama masyarakat yang hangat dan penuh penghargaan. Pengalaman ini melukis kenangan-kenangan yang berharga dalam lembaran KKN kami. Dari kelas hingga lapangan, dari gotong royong hingga seminar, dari pembelajaran hingga pengabdian, semua membentuk lembaran yang kaya akan makna dan inspirasi. Melalui setiap tindakan kami, kami berharap dapat menorehkan dampak positif dan memberikan kontribusi bagi masa depan yang lebih baik.

Perjalanan KKN kami tak hanya diisi dengan proyek-proyek yang direncanakan, tapi juga dengan kegiatan sosial yang menyentuh hati. Kami merasakan keterikatan yang kuat dengan masyarakat ketika terlibat dalam berbagai aktivitas positif. Tidak hanya memberikan, tetapi juga belajar dan berbagi dengan hati yang tulus. Kegiatan mengajar mengaji dan kegiatan senam pagi bersama ibu-ibu dan anak-anak membawa kami lebih dekat dengan realitas kehidupan masyarakat setempat. Dalam setiap langkah yang kami ambil, kami menyatu dengan semangat gotong royong yang mendalam. Tak hanya berfokus pada aspek pendidikan, kami juga mengambil bagian dalam kegiatan olahraga dan membantu dalam aktivitas komunitas di desa. Semua ini bukan hanya sekadar pengalaman, tetapi momen di mana kami merasakan betapa berharga peran kami dalam merangkul harmoni dengan masyarakat.

Di penghujung perjalanan, rasa syukur meliputi setiap hati kami. Momen-momen ini tak hanya meninggalkan senyuman, tetapi juga kenangan tak tergantikan di hati kami. Kegiatan KKN di Desa Pangkalan Lesung telah membawa kami melalui perjalanan berharga yang memberi pelajaran tak hanya tentang diri kami sendiri, tetapi juga tentang kehidupan dan nilai-nilai yang menguatkan jalinan kemanusiaan. Semua ini menjadi titik awal

bagi kami untuk menghampiri masa depan dengan keyakinan dan semangat. Pengalaman, pelajaran, dan kenangan yang kami peroleh dari KKN ini adalah peta yang akan selalu membimbing kami dalam perjalanan panjang ke depan.

BERBAGI PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN

Oleh : Triana Lady

Selama perjalanan KKN, setiap hari menjadi bagian dari sebuah petualangan yang penuh makna. Pagi cerah mengawali hari pertama kami di Dusun Tambun pada tanggal 24 Juli. Kegiatan rutin seperti mandi dan makan pagi mengisi waktu sebelum kami memulai kunjungan pertama kami ke kantor kecamatan. Disana, kami dengan penuh semangat memperkenalkan diri kepada para petugas dan menjelaskan rencana kami. Beberapa dari kami juga singgah di pasar dan Indomaret sebelum tiba di kantor lurah. Diskusi dengan pihak desa berlangsung antusias, mengukuhkan tekad kami untuk memberikan kontribusi yang nyata.

Malam harinya, kami memiliki kunjungan istimewa ke rumah Pak RW. Di sana, kami diterima oleh tokoh-tokoh masyarakat dan pemuda setempat. Dalam semangat persaudaraan, kami berbagi cerita tentang diri kami dan rencana program kami. Evaluasi dan perencanaan program menjadi bagian dari aktivitas harian kami, dan semangat kami tidak pernah kendur. Di hari kedua, 24 Juli, kami memulai pagi dengan konsultasi dan koordinasi dengan pihak berwenang setempat. Namun, kabar duka menghampiri kami dengan meninggalnya mertua Pak RW. Meskipun diiringi kesedihan, kami tetap menjalankan tanggung jawab kami, menghadiri takziah, dan membantu masyarakat sepanjang hari.

Hari ketiga, 26 Juli, mengisahkan tentang dedikasi kami dalam membantu masyarakat. Kami terlibat dalam kegiatan posyandu dan berbagai kegiatan di Dusun Tambun. Meskipun fisik terasa lelah, semangat kami tetap berkobar untuk memberikan yang terbaik. Hari keempat, 27 Juli, adalah hari penuh kerja keras. Kami merencanakan dan menyebarkan surat ke sekolah-sekolah setempat, berinteraksi dengan guru dan siswa. Kegiatan mengajar dan berdiskusi memungkinkan kami memahami lebih dalam kebutuhan pendidikan masyarakat pedesaan. Kisah perjalanan kami terus berlanjut, dari mengajar

hingga gotong royong membersihkan masjid, dari program senam sehat hingga pengajaran di MDTA. Meskipun terkadang terhambat cuaca atau kendala lain, semangat kami tetap membara. Seminar yang diadakan pada hari ke-18 menjadi puncak keberhasilan kami dalam menjalankan program KKN. Meskipun ada tantangan dalam pelaksanaan, kami berhasil memandu acara dengan baik. Mesin waktu berputar membawa kita ke peringatan Hari Kemerdekaan Indonesia di Dusun Tambun, di mana kami merayakan dengan upacara bendera dan permainan. Semua aktivitas ini terkisahkan dalam setiap hari yang kita jalani, membentuk ingatan dan pelajaran yang tak terlupakan.

Ketika perjalanan KKN memasuki hari-hari terakhir, kami merenungi perjalanan yang telah kami lalui. Berbagai pengalaman, suka dan duka, serta kerja keras telah menjadi bagian tak terpisahkan dari cerita ini. Meskipun tantangan tak pernah reda, semangat kebersamaan dan rasa kekeluargaan selalu menguatkan kami. Dan dengan penuh harapan, kami menghadapi hari-hari yang tersisa dengan keyakinan bahwa pengalaman ini akan membekali kami dengan bekal berharga untuk masa depan.

MERAWAT TRADISI MELALUI KEBAIKAN

Oleh : Cily Tria Marisa

Tak terduga, notifikasi di ponselku membawa kabar yang mengagetkan: pembagian kelompok KKN telah dilakukan. Begitu aku membaca pesan tersebut, pikiranku langsung membanjiri pertanyaan-pertanyaan: Apakah aku siap menghadapi KKN? Bagaimana perjalanan KKN ini nantinya? Apakah semuanya akan berjalan sesuai rencana? Rasa khawatir pun muncul begitu saja, memenuhi kepalaku. Informasi yang tiba begitu mendadak, dan aku mengetahui bahwa aku akan menjadi anggota kelompok 39 yang akan ditempatkan di Kelurahan Pangkalan Lesung, Kecamatan Pangkalan Lesung, Kabupaten Pelalawan. Nama-nama tempat itu sama sekali tak pernah ada dalam bayanganku. Meski terkesan mengecewakan karena harus berpisah dengan teman-temanku sekelas, namun kenyataannya kita semua tersebar di berbagai kelompok KKN. Ada yang dikirim ke Kecamatan Bandar Petalangan, Siak, Kuantan Mudik, Seberida, dan destinasi lainnya.

Melihat daftar anggota kelompok 39, aku menyadari satu hal: tidak ada satu pun dari mereka yang kuingat atau kumengenal. Aku harus membuka diri pada orang-orang baru yang masih asing bagiku. Nama-nama, jurusan, dan fakultas yang belum pernah kulihat sebelumnya terpampang di sana. Beberapa hari kemudian, seorang teman dari kelompok yang sama, Ayuk Elistriani, menghubungiku untuk saling berkenalan. Dia memberitahuku bahwa kita akan berada dalam kelompok yang sama. Tidak lama setelah itu, aku diundang untuk bergabung dalam grup kelompok KKN 39, yang berisi semua anggota kelompok 39 serta Dosen Pembimbing Lapangan. Pada tanggal 29 Mei 2023, pertemuan pertama kami dilakukan melalui Google Meet. Kali ini, kami bisa bertemu dengan anggota kelompok 40 juga. Meskipun hanya dalam dunia maya, kecanggungan terasa nyata karena kita semua masih asing satu sama lain. Pada tanggal 1 Juni, kami mengadakan rapat offline di ruangan RA14 dengan Dosen Pembimbing Lapangan. Pertemuan ini masih terasa kikuk, karena kami masih

saling belajar mengenal. Namun, seiring waktu berlalu dan serangkaian rapat dilakukan, hubungan di antara kami menjadi lebih nyaman. Kami bersama-sama merancang program kerja dan menyusun proposal, mengisi setiap langkah kami dengan semangat dan antusiasme.

Pada suatu tanggal yang berkesan, tepatnya pada 17 Juli, anggota kelompok 39 terlibat dalam sebuah aktivitas yang menjadi awal dari perjalanan KKN mereka. Kami memutuskan untuk berbelanja ke Lotte Mart di Jalan Soekarno Hatta guna mempersiapkan segala keperluan yang diperlukan dalam rangka KKN. Namun, perjalanan ini tidak hanya sebatas berbelanja semata. Bersamaan dengan itu, teman-teman laki-laki dari kelompok KKN 39 memutuskan untuk melakukan survei kedua. Tujuan survei ini adalah untuk menentukan posko serta lokasi KKN yang akan dijalani oleh kelompok kami. Melalui pengamatan dan pemetaan yang cermat, kami akhirnya memutuskan bahwa Dusun Tambun, yang terletak di Pangkalan Lesung, akan menjadi tempat perjalanan pengabdian kami.

Kami pun mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang tempat tinggal kami di Dusun Tambun melalui video yang kami lihat. Semua perlengkapan rumah tangga, mulai dari peralatan masak hingga kipas angin, telah tersedia. Hal ini mengurangi beban kami karena kami hanya perlu membawa perlengkapan pribadi saja. Namun, kenyataan tidak selalu sesuai dengan ekspektasi. Saat akhirnya tiba hari keberangkatan menuju lokasi KKN di Kelurahan Pangkalan Lesung, kami dihadapkan pada kejutan. Awalnya, kami berharap akan ditempatkan di area yang mudah diakses dengan sinyal yang lancar. Namun, nasib berkata lain. Kami mengetahui bahwa kami akan ditempatkan di daerah yang jauh dari jalan utama, bahkan medan yang kami hadapi adalah jalan tanah yang menantang.

Meskipun terdapat kendala medan dan sinyal yang tidak stabil, semangat kami tidak pudar. Kami tiba di posko yang telah disiapkan di Dusun Tambun, Kelurahan Pangkalan Lesung. Perjalanan menuju tempat ini bukanlah hal yang mudah, karena kami harus melewati jalan tanah kuning yang mencapai sekitar 3

km. Meski sulit, kehadiran posko yang telah siap menyambut kami memberikan semangat baru. Dalam setiap tantangan yang kami hadapi, kami belajar untuk beradaptasi dan berjuang bersama. Kami merasa terikat dengan tempat ini, dengan Dusun Tambun yang kini menjadi tempat kami berbagi, belajar, dan memberikan yang terbaik. Dengan semangat yang tak tergoyahkan, kami bersiap untuk menjalani pengabdian kami di daerah ini, mengejar nilai-nilai kebaikan dan persaudaraan dalam harmoni yang khas pedusunan.

Dusun Tambun, tempat yang jauh dari hiruk-pikuk jalan besar, namun penuh dengan kehangatan dan kebaikan hati penduduknya. Begitulah suasana yang menyambut kami saat pertama kali menginjakkan kaki di dusun ini. Hari pertama kami di Dusun Tambun, saat matahari masih bersembunyi di balik cakrawala, kami disambut oleh Ketua RW Dusun Tambun yang akrab disapa pak Bujang. Seiring sapaan ramahnya, rasa kecanggungan di hati kami meredah. Pak Bujang memberikan kami panduan tentang posko dan fasilitas yang tersedia. Kami merasa dihargai dan diakui sebagai bagian dari komunitas ini sejak awal. Begitu tiba di posko, kami langsung bergerak, menurunkan barang-barang kami dari mobil pick up, dan membersihkan area posko. Namun, yang tak terduga adalah tindakan tanpa pamrih dari pak Bujang. Dia menanyakan apakah kami telah makan atau belum. Saat kami mengakui bahwa kami belum makan, beliau tidak ragu untuk membantu.

Dua teman saya dan istrinya Pak Bujang bergabung dalam dapur sederhana posko. Saya masih ingat betul bagaimana pak Bujang dan istrinya bekerja bersama, mengolah ikan asin menjadi hidangan yang lezat. Aroma menggoda merayu perut yang sedari tadi telah berbicara. Ketika makanan siap dihidangkan, kami berkumpul di sekitar meja. Walaupun percakapan kami masih sedikit, respon positif dari pak Bujang dan keluarganya memecahkan kebekuan di antara kami. Dalam setiap suapan makanan, kami merasakan kehangatan hubungan yang tumbuh. Setelah santap selesai, kami bersama-sama membersihkan dan merapikan posko. Setiap detik yang kami habiskan dalam

keterlibatan ini, membawa kami lebih dekat dengan masyarakat Dusun Tambun. Meski hanya beberapa saat, interaksi dengan pak Bujang dan keluarganya telah memberikan kenyamanan yang luar biasa, mengukir kenangan indah yang akan selalu kita ingat dalam perjalanan kami di Dusun Tambun.

Pada hari berikutnya, suasana di posko Kuliah Kerja Nyata (KKN) kelompok 39 begitu bersemangat. Dosen Pembimbing Lapangan kami hadir untuk sebuah kunjungan. Momen istimewa ini dirayakan dengan makan bersama, membuka peluang untuk berbincang santai dan berbagi pemikiran. Namun, hari itu masih menyimpan banyak hal menarik. Kami menerima undangan penyambutan dari kelompok 40 KKN yang berlangsung di Desa Mulya Subur. Acara ini adalah bukti nyata dari semangat persaudaraan antar-kelompok dalam menjalankan misi pengabdian. Dalam atmosfer hangat, kami merasakan semangat gotong royong dan semakin merasa bahwa kami adalah bagian dari komunitas yang lebih besar. Momentum peralihan dari persiapan menjadi tindakan sesungguhnya tiba pada hari Senin, tanggal 24 Juli 2023, yang dikenal sebagai "Day 1". Kami semua berkumpul untuk melakukan absensi, meskipun ada satu anggota yang datang agak terlambat. Dari sini, kami merasakan kebersamaan dan kesatuan sebagai sebuah tim.

Setelah absensi, langkah kami membawa kami ke kantor camat Pangkalan Lesung. Acara penyambutan dan interaksi dengan pihak kecamatan membuka pintu ke hangatnya sambutan. Namun, yang membuat kami terkejut adalah ketika kami disebutkan bahwa pengalaman kami di Dusun Tambun akan menjadi kenangan istimewa. Meskipun awalnya menganggapnya sebagai lelucon, kami segera menyadari betapa nyatanya perkataan tersebut saat waktu berlalu. Kunjungan ke kelurahan dan dialog santai dengan tokoh masyarakat setempat membawa kami lebih dekat dengan lapisan masyarakat yang berbeda. Senyuman dan dukungan yang kami rasakan memberi semangat lebih dalam menghadapi perjalanan ini.

Hari kedua, atau "Day 2" pada tanggal 25 Juli 2023, adalah awal perjalanan pembelajaran kami di MDTA Al-Hidayah

Dusun Tambun. Antusiasme anak-anak dalam menyambut kami menguatkan tekad kami untuk memberikan kontribusi positif. Mengajar dan berinteraksi dengan mereka menjadi momen yang penuh inspirasi. Menyempatkan diri untuk mengaji maghrib bersama anak-anak Dusun Tambun di mesjid setempat adalah pengalaman yang tak terlupakan. Kami merasakan bagaimana kehadiran kami mampu meramaikan tempat yang biasanya sepi. Dalam hati kami, rasa bangga dan haru saling berpadu. Setelah hari yang penuh makna, kami kembali ke posko untuk mengevaluasi dan merencanakan kegiatan mendatang. Setiap hari membawa pembelajaran baru, pengalaman yang menggetarkan, dan semangat yang terus berkobar. Dalam setiap langkah, kami semakin merasa terikat dengan Dusun Tambun dan masyarakatnya, sementara harapan kami untuk memberikan dampak positif dan mendapatkan inspirasi terus membara di dalam hati kami.

Pada hari ketiga di Dusun Tambun, berita duka yang tak terduga menyelimuti langit cerah kami. Kabar tentang meninggalnya seorang tokoh metua dari pak RW menggetarkan hati kami. Hari yang semestinya penuh dengan kegiatan, tiba-tiba terasa hening dan mendalam sebagai bentuk penghormatan kepada almarhum. Semua rencana ditangguhkan, dan perhatian kami bersama warga sepenuhnya diarahkan pada keluarga yang berduka. Kami merasa menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kesedihan itu. Kami tidak hanya menyaksikan, tetapi turut mengunjungi rumah mertua pak RW, memberikan dukungan yang diperlukan, dan memberikan bantuan sebisanya. Di tengah kabar duka, kebersamaan dan kepedulian warga Dusun Tambun begitu nyata terasa. Mereka tidak ragu-ragu memberikan tangan dan hati untuk membantu keluarga yang ditinggalkan.

Keesokan harinya, suasana berubah menjadi lebih ringan. Kami melangkah dalam semangat berbagi, menuju SD IT Tahfidz An-Nur di kelurahan Pangkalan Lesung. Di sekolah itu, kami merasa dihujani antusiasme oleh para guru dan murid. Perkenalan kami sebagai mahasiswa KKN dari Umri disambut dengan penuh hangat, menjalin hubungan baik di antara kami. Bukan hanya

sekolah dasar yang menjadi fokus kunjungan kami, melainkan juga RA Adz-Dzikra dan MA Al Khairat di Pangkalan Lesung. Para guru dengan tulus menyambut kami, mengajak kami untuk bersama-sama berkontribusi dalam perkembangan sekolah mereka. Dalam setiap langkah, semakin banyak pintu-pintu silaturahmi yang terbuka, dan kami merasa dirangkul oleh keramahan dan semangat para pendidik. Kunjungan kami juga membentangkan pemandangan kehidupan masyarakat dalam suasana yang berbeda. Dalam acara yasinan di rumah Pak Lurah, kami merasakan kehangatan di antara ibu-ibu yang terhimpun. Silaturahmi ini menghadirkan hubungan yang erat, terjalin dari hati ke hati.

Seiring berjalannya waktu, kami menjalani serangkaian acara takziah yang berlangsung selama tujuh malam. Kami bersama warga Dusun Tambun membacakan yasin bersama, berbagi hidangan, dan merasakan kehangatan dalam kerja bakti membersihkan piring. Dalam budaya setempat, tujuh malam takziah menjadi bentuk penghormatan kepada yang meninggal. Namun, bagi kami, ini juga menjadi awal dari silaturahmi yang mendalam dengan ibu-ibu dusun. Kami melihat dengan mata sendiri bagaimana semangat gotong royong dan kebersamaan menjadi landasan bagi masyarakat Dusun Tambun. Ketidakpedulian terhadap status, perbedaan, atau jabatan terasa begitu kuat. Kami belajar bahwa tak hanya dalam kebahagiaan, tetapi juga dalam kesedihan, masyarakat Dusun Tambun senantiasa bersatu dan mendukung satu sama lain. Dalam kebersamaan itu, kami menemukan pelajaran berharga yang membentuk semangat dan nilai-nilai kami selama perjalanan KKN ini.

Di tengah hamparan pedesaan yang menyimpan segala keindahan dan kehangatan, kami menjalani perjalanan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Dusun Tambun dengan hati penuh semangat. Setiap hari membawa pengalaman yang tak terlupakan, kisah-kisah kebaikan yang menyatu dalam setiap aktivitas. Tidak hanya sebuah perjalanan, KKN bagi kami adalah panggung bagi berbagai program kerja yang mengukir jejak di setiap sudut Dusun

Tambun. Misi mengajar di SD IT Tahfidz An-Nur, memberikan bantuan dalam proses akreditasi di RA Adz-Dzikra, serta keterlibatan dalam kegiatan di MDTA Al-Hidayah, mengajarkan kami tentang komitmen dan arti mendalam dari pengabdian.

Dalam setiap langkah, kami merasa seperti tumbuh dalam kedamaian dan kebersamaan yang begitu erat. Keakraban masyarakat Dusun Tambun menyelimuti kami dengan hangatnya ikatan persaudaraan. Tidak hanya berkuat dalam tugas-tugas yang ada, tetapi juga menemukan cahaya dalam setiap kegiatan bersama, seperti gotong royong membersihkan masjid setiap Jumat pagi. Upaya ini bertujuan untuk memastikan masjid tetap suci saat shalat Jum'at, dan inisiatif "Jumat Berkah" yang kami lakukan dengan berbagi makanan, telah menyebarkan kebahagiaan di wajah-wajah masyarakat. Tak hanya satu sisi, tetapi dua arah. Keakraban di Dusun Tambun bukanlah sekadar kata-kata. Ketika kami perlu memindahkan posko kami, tangan-tangan warga dengan sukarela membantu kami menemukan lokasi baru. Mereka juga membantu kami dalam proses pindahan tanpa mengharapkan imbalan. Ketika kendala datang, seperti masalah penyimpanan air di posko baru, warga dengan segera datang untuk membantu dengan memberikan tangki air. Setiap tindakan adalah bukti nyata dari persahabatan yang tulus.

Berbagai program yang kami jalani dengan warga selalu berjalan dengan semangat dan semarak. Partisipasi dan dukungan mereka sungguh memotivasi. Dalam keramahan yang tulus, makanan yang mereka berikan juga menjadi bentuk terima kasih dan perhatian mereka terhadap kami. Ketika kendaraan menjadi kendala, warga tidak ragu untuk meminjamkan kendaraan mereka agar acara di kelurahan dapat berlangsung. Selama perjalanan, kami tidak hanya mengalami tempat, tetapi juga menyatu dalam kisah dan keceriaan yang kami bagi bersama. Turnamen Sepakbola Cup IV di Kelurahan Pangkalan Lesung menjadi tantangan baru. Kendaraan yang sulit didapat, cuaca yang tidak mendukung, dan jalan yang licin mempersulit. Namun, warga Dusun Tambun datang dengan rela menawarkan kendaraan mereka. Cerita dan candaan selama perjalanan membentuk kenangan yang penuh

tawa. Dukungan dari warga, terasa seperti energi tambahan, membawa Dusun Tambun menjadi juara turnamen.

Namun, bukan hanya prestasi yang menjadi fokus. Ada lebih banyak momen kecil yang menciptakan kenyamanan dan kerinduan di hati kami. Semua kisah ini membuktikan betapa tempat ini telah menjadi rumah bagi kami. Dalam setiap langkah yang kami ambil, dalam setiap tindakan yang kami lakukan, kami merasa dihargai, diterima, dan menciptakan ikatan yang tak terlupakan. Kini, perjalanan KKN ini mendekati akhirnya, tetapi cerita yang telah kami tuliskan bersama warga Dusun Tambun tidak akan pernah pudar. Dalam kerendahan hati dan sederhana yang tulus, kami menyampaikan terima kasih kami yang sebesar-besarnya kepada mereka. Semoga suatu hari nanti, langit-langit Dusun Tambun akan menyaksikan kembali jejak langkah kami. Terima kasih, Dusun Tambun, atas kehangatan yang telah Anda berikan. Hingga jumpa di hari esok yang penuh harapan.

MEMBANGUN PROGRAM LINGKUNGAN BERKELANJUTAN

Oleh : Ayuk Elistriani

Pada suatu awal yang penuh semangat, saya menatap tugas besar yang menanti kami. Kali pertama berpisah dengan orangtua, tantangan baru, dan rencana yang membutuhkan waktu dan usaha besar, semua menghadang di depan mata. Namun, perasaan cemas ini perlahan-lahan meredup seiring berjalannya waktu. Kehawatiran berubah menjadi keyakinan, dan kegelisahan kami pun mulai menguap. Teman-teman seperjuangan dari KKN SMART UMRI Kelompok 39 dan masyarakat Dusun Tambun bergerak bersama dalam kerja keras. Program-program yang telah dijalankan membentang dari Program Kerja Unggulan hingga Program Dusun dan Program Penunjang. Mengajar di MDTA di Dusun Tambun, Maghrib mengaji di Masjid An-Nur, hingga mengajar English Day di SD IT TAHFIZ AN-NUR, serta menyelenggarakan seminar dan pelatihan pembuatan mading di MDTA AL-Hidayah—semuanya menjadi catatan prestasi dalam perjalanan KKN ini.

Perjalanan KKN kami juga terjalin dengan momen spesial dalam sejarah bangsa. Bertepatan dengan peringatan kemerdekaan RI yang ke-78, kami terlibat dalam rangkaian acara penting dari kecamatan, kelurahan, hingga Dusun Tambun. Meskipun tetap mematuhi protokol kesehatan, kami mengikuti dengan penuh semangat dan antusiasme. Sebuah kisah menarik dimulai pada hari-hari pertama kami. Hari pertama, aktivitas dimulai dengan memasak dan berkenalan dengan staf kantor kelurahan. Perjalanan ke kelurahan tidak berjalan mulus, mengajarkan kami tentang tantangan yang mungkin akan dihadapi di perjalanan mendatang. Hari kedua, aktivitas berlanjut dengan memasak, mengajar di MDTA, hingga bermain voli bersama warga. Kegiatan ini menjadi gambaran nyata tentang dedikasi kami. Tidak hanya terpaku pada rutinitas, kami juga terlibat dalam kegiatan besar dan kecil. Menyusun seminar, mengantar surat pengantar ke sekolah, hingga

berpartisipasi dalam kegiatan Reses—semua menjadi bagian dari perjalanan kami. Kegiatan rutin, seperti memasak, membersihkan masjid, permainan tradisional, hingga bermain voli, terus dijalankan. Kami juga merasa bagian dari keluarga dalam kegiatan kenduri bersama masyarakat, mengukuhkan hubungan sosial.

Melalui beberapa hari yang melintas, program-program yang telah dirancang berjalan dengan sukses, menjadi bukti nyata dari kerja keras kami bersama masyarakat. Protokol kesehatan tetap menjadi panduan kami, dan kami berhasil membangun hubungan erat dengan warga setempat. Pada hari ketujuh, agenda penuh menanti kami. Sarapan dimasak bersama warga, diikuti oleh acara senam pagi yang menyemangati gaya hidup sehat. Dalam suasana yang riang, kami menikmati hidangan bubur kacang hijau setelah sesi senam. Namun, hari ini juga membawa kami ke pemandian air panas dalam hutan. Meski jalan yang rusak membuat perjalanan sedikit sulit, kebersamaan tetap hadir dalam setiap langkah. Tidak semua hari selalu menghadirkan kebahagiaan. Hari kedelapan, posko kami pindah untuk lebih mudah dijangkau. Hari kesembilan, kelelahan tiba tanpa aktivitas fisik yang berat. Tidak hanya kami, beberapa teman juga mengalami gejala tak menyenangkan.

Tetap fokus pada tujuan, hari berikutnya kami melanjutkan rutinitas. Kami melibatkan diri dalam berbagai kegiatan dengan warga yang menjadi tuan rumah posko kami. Tantangan yang tak terduga, seperti hujan, banjir, dan jalan yang berlumpur, menjadi bagian dari perjalanan kami. Namun, kami memutuskan untuk tidak menyerah, melainkan bersatu untuk mengatasi segala hambatan. Setelah hari-hari penuh perjuangan, kami merasakan ikatan yang erat dengan teman-teman dan masyarakat. Program-program kami, perjalanan kami, dan semangat kami membentuk ikon pengabdian yang berarti. Harapan kami adalah memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat Dusun Tambun, menjadi teladan bagi generasi muda, dan menginspirasi perkembangan Dusun Tambun ke arah yang lebih baik.

SALING MEMBANTU DI WAKTU SULIT

Oleh : Via Nurhasanah

Dalam satu masa yang terlupakan, entah kapan tepatnya, berputarlah kisah inti yang mewarnai perjalanan menjelang Kuliah Kerja Nyata (KKN) kami. Cerita ini, yang masih melekat di ingatanku, penuh dengan pertemuan, rapat, dan rangkaian interaksi yang terus mengalir. Awalnya, saat mendekati KKN, kecemasan melingkupi diriku, meski tanggal pastinya telah pudar dari ingatan. Aku teringat, di tengah karakter introvert yang aku miliki, menemukan teman dekat di tengah keriuhan adalah tantangan tersendiri. Kala itu, langkah-langkah kami di kampus hanya sebatas kenalan di ruang kuliah, tidak lebih. Namun, saat KKN dimulai, nasib membawaku kepada teman-teman kelompok yang baik dan saling memberikan dukungan. Meski tidak lepas dari gejala perbedaan, kami mengatasi gesekan kecil yang timbul dengan bijak. Dalam cerita ini, untuk melengkapi kepingan-kepingnya, senantiasa hadir nama-nama yang tak terpisahkan. Saat rapat, selalu hadir Aku, Ayu, Tri, dan Irma, berada di tempat yang tepat waktu. Meski beberapa teman laki-laki cenderung tidak konsisten datang pada awalnya, terutama Dayat. Namun, secara perlahan, kebersamaan kami semakin menguatkan ikatan.

Rapat-rapat berlangsung, dan setiap akhir pertemuan, kami menjelma menjadi keluarga kecil. Waktu terasa tak cukup, kami meluangkan masa berjam-jam bersama, meski perjalanan pulang akhirnya tertunda hingga malam larut karena rumah kami yang terpencar jauh. Terkadang, dalam hati saya, keluhan muncul, lelah menyusup setelah rapat panjang, terutama saat sadar bahwa rumah kami terpaut jauh. Tetapi, kewajiban menghadiri pertemuan menjadi tanggung jawab yang harus kami penuhi, demi kelompok dan tugas kami. Rasa khawatir untuk ditegur mengalahkan rasa ingin mengeluh. Mengingat kembali, saat pra KKN, ada satu momen yang masih terngiang. Suatu hari, Ilham marah-marah di dalam grup karena kurangnya tanggapan terhadap pesannya. Saya masih merasakan kekakuan saat itu, terutama karena reputasi

Ilham yang cenderung reaktif. Bahkan dalam persoalan pribadi, ketika berbeda pendapat dengan pacarnya, reaksi kerasnya tak pernah berhenti. Namun, bahkan saat belanja bersama pacarnya, suasana juga bisa menjadi tegang karena Ilham yang kritis terhadap pengeluaran yang berlebihan. Inilah kisah yang terekam, cerita yang memenuhi perjalanan persiapan KKN kami dengan berbagai nuansa. Tantangan, persahabatan, dan beragam emosi memperkaya kisah ini. Masing-masing potongan cerita membentuk jalinan pengalaman yang tak terlupakan, menjadi kisah yang mengajarkan kami banyak hal dalam perjalanan kami menuju perubahan melalui KKN.

Setiap kali akan berangkat, perasaan gelisah selalu merayap di dalam hati saya. Bahkan saat membawa dua tas, rasanya seperti ada yang kurang. Tapi saat langkah kami akhirnya melaju, keinginan membawa lebih banyak barang tampaknya semakin besar. Kami pergi, mengikuti jejak perjalanan menuju kelurahan untuk sebuah pertemuan yang telah dinanti. Di pagi hari, langit masih gelap dan sejuk. Saya berusaha membangunkan diri dari tidur singkat semalam. Saat beranjak dari tempat tidur, rasa kantuk masih menghantui, namun semangat tak boleh surut. Perjalanan menuju kelurahan menanti, dan kami harus siap. Sesekali, mata ingin kembali terpejam, tetapi tekad untuk berangkat mengalahkan keinginan untuk kembali tidur. Akhirnya, kami memulai perjalanan dengan naik pick-up bersama Abdul, pengemudi yang tidak main-main dalam menaklukkan jalan. Perjalanan yang panjang membuat mata ini semakin terasa berat, meskipun kereta yang kami tumpangi bergerak dengan gesit. Keterusan pikiran membuat keriuhan jalan hanya seperti latar belakang dalam keinginan untuk merebahkan diri.

Sampai di posko, kejutan menyambut kami. Kondisi di dalamnya ternyata cukup menarik, meskipun sedikit menyiratkan kesan yang tak biasa. Dan ada solar yang terlihat begitu mencolok, membawa aura mistis dan seram sekaligus. Meskipun demikian, rasa kenyamanan tetap terasa saat kami berada di dalamnya, menjalani hari-hari dengan segala yang ada. Namun, tak lama berselang, posisi kami berpindah ke dekat suluk. Perjalanan ini,

seperti sebuah rentetan pengalaman, terus mengalirkan berbagai suasana. Dalam setiap perpindahan, ada harapan baru, ada penyesuaian dengan lingkungan baru. Dan dalam setiap pengalaman itu, jalinan cerita hidup terus bertaut, menjalin latar baru dalam cerita perjalanan ini. Dimulai dari hari pertama, langkah-langkah kami di Dusun Tambun dipenuhi dengan persiapan. Kami menjalankan tugas-tugas seperti mencuci baju dan berbelanja di pasar. Namun, harapan kami seakan terhalang saat pasarnya ternyata tidak sesuai dengan ekspektasi. Meski begitu, semangat tak kunjung luntur. Dalam rangka mengenali lingkungan baru, kami bergabung dalam proses memasak dan menyusul acara kelurahan serta pertemuan dengan warga setempat. Hari-hari berikutnya berlalu penuh warna dengan beragam aktivitas. Mulai dari kunjungan ke MDTA Al Hidayah, mengambil bagian dalam kegiatan wirid, dan rentetan peristiwa lainnya.

Namun, cerita ini tak luput dari plot twist yang mengejutkan. Ketika ical, ketua koperasi, mengundang kami untuk keluar, rasa penasaran dan keberanian mengambil alih. Meskipun tempat yang kami kunjungi menuntut biaya yang tak sepele, semuanya terbayar lunas oleh gelak tawa dan cerita yang kami bagi hingga larut malam. Kebersamaan kami meresap dalam setiap aktivitas, termasuk saat kami berpartisipasi membersihkan masjid di MDTA Al Hidayah. Bangun pagi, mencuci baju, berkontribusi dalam persiapan sarapan, hingga membasuh masjid, semuanya dijalani bersama-sama. Namun, dalam momen yang tak terduga, kepahitan meniti saat tangan saya terkena bubur panas. Rasa sakitnya menyulut tangisan yang tak bisa dibendung. Tantangan datang berkelanjutan, termasuk ketika salah satu bubur yang kami bagikan menimbulkan kemarahan salah satu anggota dan merusak paralon. Meski sempat menghadapi rintangan, tekad kami tak tergoyahkan. Kunjungan kami ke rumah Pak Manik, staf UPTD Pertanian, mengungkapkan lahan subur di Desa Mulya. Dari bangun pagi, memasak, hingga merasakan semangat dalam senam, kami menghadapi semua itu.

Dalam usaha kami untuk menciptakan karya mading dan melanjutkan rapat mingguan, hasilnya bervariasi. Bangun pagi diikuti oleh rutinitas pergi ke pasar, namun halangan datang ketika kartu ATM harus diblokir. Kunjungan kami ke posyandu yang diharapkan bersama teman-teman pun terkatung-katung. Namun, semangat tak pernah surut. Pada sore harinya, semangat kami tetap berkobar dengan menonton pertandingan sepak bola dan terlibat dalam kegiatan maghrib mengaji. Setiap langkah dan peristiwa membentuk lembaran berharga dalam pengalaman kami di Dusun Tambun, memori yang akan tetap kita sandarkan dalam hati dan pikiran. Bangun pagi di Dusun Tambun, hawa segar dan semangat menguasai langit pagi. Hari ini, kami kembali melanjutkan kegiatan melukis dinding di Ruang Asuh (RA), menambahkan warna dan semangat bagi ruang bermain anak-anak. Selain itu, saya sibuk menyusun proposal yang perlu disusun, dengan adukannya yang menghadirkan perasaan yang cukup bercampur.

Dalam momen yang tak terduga, saya terpaksa melalukan panggilan telepon dengan ayah. Percakapan ini tak hanya membawa kabar tetapi juga menyulut emosi dalam diri saya. Namun, tanggung jawab terus menanti, dan saya harus kembali merangkai kata-kata dalam proposal yang sedang saya susun. Waktu beranjak siang, kesempatan untuk makan siang yang enak kami nikmati bersama. Tapi tak lama berselang, persiapan untuk seminar mendatangkan kejutan. Beberapa peserta hadir terlambat, memicu sedikit gelisah dan kekhawatiran. Namun, dengan tekad, acara seminar akhirnya dimulai, meski dengan keterlambatan. Seminar berlangsung hingga melewati waktu dzuhur, menyatu dengan ilmu dan diskusi yang tak terduga. Malam harinya, rapat dengan pemuda membuka jendela rencana peringatan Hari Kemerdekaan RI. Persiapan untuk acara seminar berikutnya membawa kerjasama dengan narasumber dari teman KKN lainnya. Namun, tantangan tak pernah jauh. Guru dan siswa yang datang terlambat hampir menghentikan alur acara. Meski begitu, semangat dan kerjasama menempa jalan menuju kesuksesan acara.

Dalam setiap langkah, saya semakin terikat dengan warga, merasakan kehangatan interaksi dan cobaan yang membentuk pengalaman kami. Tidak semua hari cerah, momen kepergian dan ta'ziah membawa suasana berbeda. Namun, tugas dan tanggung jawab terus kami lakukan dengan tekad, mengukir jalan di antara tangisan dan kebersamaan. Setiap harinya, selama berlangsungnya Kuliah Kerja Nyata (KKN), menjadi bagian dari lembaran yang terus bergulir. Sebagai mahasiswa penuh semangat, kami menjalani rangkaian aktivitas dengan hati terbuka untuk menerima setiap perasaan yang datang. Ada tawa yang merekah, kelelahan yang menjalar, dan ada juga perasaan lain yang tak tergambarkan dengan kata-kata. Meski terkadang menghadirkan tantangan, pengalaman ini mewarnai kami dengan pelajaran dan kenangan yang takkan hilang.

Dalam setiap langkah yang kami jalani, hari-hari KKN telah menjadi cerminan dari kehidupan yang nyata. Di dalamnya, terdapat perjuangan dan pencapaian, terdapat cobaan dan kesuksesan. Keterlibatan kami dalam berbagai aktivitas, dari membangun hingga mendampingi, telah melahirkan momen-momen yang melukiskan betapa bervariasinya emosi yang terjadi selama perjalanan ini. Meskipun perjalanan ini tidak selalu mudah, kami menyadari betapa berharganya setiap pelajaran yang kami peroleh. Melalui upaya kami, kami menemukan kebahagiaan yang tumbuh dari setiap usaha keras dan kerja sama yang dilakukan bersama teman-teman. Perjalanan ini tak hanya membentuk kami sebagai individu, tetapi juga menghasilkan kenangan yang takkan pernah pudar. Saat melihat ke belakang, saya merasa terima kasih karena telah berkesempatan untuk berjumpa dengan teman-teman sebaik ini. Interaksi dengan masyarakat juga mengajar kami tentang kerendahan hati, saling menghargai, dan kesederhanaan. Kita belajar tentang kekuatan gotong royong dan bagaimana hal-hal sederhana dapat membawa makna yang mendalam. Kami menjalani KKN dengan tekad untuk memberikan manfaat yang berkelanjutan. Setiap langkah, setiap tindakan, kami lakukan dengan harapan agar apa yang kami usahakan dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat. Semoga semangat dan dedikasi

kami selama KKN ini menjadi inspirasi dan membuka pintu bagi masa depan yang penuh harapan dan kesuksesan.

AWAL YANG INDANG, MENJADI HAL YANG MENYEDIHKAN

Oleh : Elsa Hertianti

Pekanbaru, 21 Juli 2023

Suara riuh rendah menyambut hari Jumat, udara terasa hangat saat matahari perlahan menaik di langit. Sebuah perhelatan penting tengah dirayakan, yaitu pelepasan Kelompok Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang diberi nama Umri Smart 2023. Acara ini tak hanya dihadiri oleh anggota kelompok, namun juga dihadiri oleh sosok penting, yaitu gubernur. Dengan suasana yang khidmat, acara pelepasan ini berlangsung lancar. Semua anggota kelompok, baik yang datang dari dalam kota maupun yang dari luar, mengambil bagian dengan penuh antusias. Wajah-wajah bersemangat dan harapan yang berkobar memenuhi ruang acara. Puncak dari acara ini adalah momen pemotongan balon pelepasan Umri Smart 2023 yang dijalankan dengan tangan gubernur sendiri. Sebuah tindakan yang melambangkan perpisahan dari fase KKN dan melangkah ke babak baru. Setelah acara pelepasan berakhir, semangat tetap tinggi. Para anggota kelompok berduyun-duyun berfoto bersama gubernur, menyimpan kenangan yang tak terlupakan. Kemudian, rapat bersama dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) pun dilakukan. Ini adalah awal dari persiapan yang lebih mendalam, perjalanan menuju tempat tujuan yang baru.

Pekanbaru, 22 Juli 2023

Hari Sabtu, beranjak pagi. Rencana untuk berkumpul di kampus jam 08.00 pagi dimulai, meskipun terdapat beberapa kendala yang membuat kelompok baru bergerak sekitar jam 09.30 pagi. Di saat itu, kelompok 39 tidak sendirian dalam perjalanan, karena ada kelompok lain yang juga akan berangkat pada hari yang sama. Keberangkatan kali ini lebih bergairah, terasa semangat dan semakin dekat dengan perjalanan baru. Dalam suasana semarak, kelompok 39 berangkat dengan menggunakan 2 mobil serta 2 kendaraan lainnya. Rasa gugup dan euforia campur baur di antara

anggota kelompok. Setibanya di posko di Dusun Tambun, langkah pertama adalah bergerak menuju kegiatan bersih-bersih yang dilakukan bersama-sama. Hari ini juga merupakan malam minggu pertama mereka di Dusun Tambun, tempat di mana perjalanan KKN yang baru saja dimulai akan membawa mereka ke beragam pengalaman yang berharga.

Pangkalan Lesung, Dusun Tambun, 23 Juli 2023

Hari minggu ini menghadirkan nuansa yang berbeda di Dusun Tambun, Kelurahan Pangkalan Lesung. Tepat tanggal 23 Juli 2023, saya merayakan ulang tahun pertama saya. Meskipun belum mengenal semua wajah, beberapa ucapan selamat dari teman baru telah menghangatkan hati. Kegembiraan dalam merayakan hari lahir ini menjadi lebih istimewa karena di tengah suasana yang penuh kebersamaan. Namun, acara ulang tahun bukanlah satu-satunya fokus kami pada hari tersebut. Kegiatan hari minggu di posko KKN kami juga melibatkan semangat untuk membersihkan dan memperindah posko yang kami tempati. Tidak hanya itu, hari itu juga menjadi awal pertemuan dengan beberapa anggota kelompok yang baru tiba dari Pekanbaru, bergabung untuk bersama-sama membawa dampak positif di Dusun Tambun.

Pada hari Senin, langkah kami mengarah ke peristiwa yang tidak kalah berarti. Sebagai perwakilan dari kelompok, kami menghadiri acara penyerahan mahasiswa KKN kepada Kecamatan Pangkalan Lesung. Di tengah semangat dan harapan, kami bersama-sama menyampaikan tekad untuk berkontribusi dan berkarya demi kesejahteraan Dusun Tambun. Sementara itu, beberapa anggota kelompok tetap menjaga posko, menjalankan tugas-tugas yang tak kalah penting. Beranjak ke hari Selasa, kelompok kami terlibat dalam rangkaian acara di tingkat kelurahan. Perwakilan kami turut serta dalam acara ini, sementara beberapa anggota lainnya tetap berada di posko untuk menjalankan tugas-tugas yang diperlukan. Tidak ketinggalan, ada pula anggota kelompok yang menjelajahi lebih dalam Dusun

Tambun, mengenal warga, dan menjalin hubungan yang semakin erat.

Kami mencapai hari Rabu dengan berita duka yang mengguncang. Meskipun begitu, semangat kebersamaan kami tetap tak tergoyahkan. Kami mengunjungi rumah duka, membantu persiapan makanan, dan menghadiri acara takziah. Ini adalah momen di mana persaudaraan kami semakin mengukuhkan diri, menjadi sandaran di tengah cobaan dan dukacita. Inilah perjalanan kami dalam beberapa hari terakhir di Dusun Tambun, tempat di mana setiap momen membentuk jejak pengabdian kami yang tak terlupakan. Pada hari Minggu yang cerah di Dusun Tambun, tepatnya di Kelurahan Pangkalan Lesung, tanggal 23 Juli 2023, hari itu adalah ulang tahun pertama bagi saya. Meskipun masih asing bagi sebagian besar warga, namun kehangatan tak terbendung terasa dalam ucapan selamat yang datang dari beberapa wajah baru yang saya kenal. Kegiatan Minggu kami di posko KKN tidak seperti biasanya, fokus utama kami adalah membersihkan posko yang selama ini telah menjadi pusat aktivitas kami. Walau sebagian anggota baru datang bergabung dari Pekanbaru, semangat gotong royong dan kerja sama tetap tak terhentikan.

Hari Senin menyambut kami dengan sebuah acara penting, yakni penyerahan mahasiswa KKN kepada Kecamatan Pangkalan Lesung. Di tengah sibuknya, kami yang terpilih sebagai perwakilan kelompok hadir dalam acara tersebut. Meskipun ada yang harus pergi, anggota lain tetap berada di posko, menjalankan tugas-tugas harian. Keesokan harinya membawa kami pada sebuah perjalanan ke Kelurahan. Kami membagi tugas, sebagian pergi menghadiri acara di Kelurahan, sementara yang lain memilih menjaga posko atau bahkan berkeliling di dusun, mencari kebutuhan warga yang bisa kami bantu. Namun, pada hari Rabu, suasana berubah. Berita duka datang dan kami bergegas mengunjungi rumah duka. Hati kami terasa pilu, tetapi kami berusaha memberikan dukungan dengan membantu persiapan makanan dan menghadiri acara takziah. Kunjungan kami tidak hanya berhenti di situ. Kami juga melanjutkan kunjungan silaturahmi ke beberapa sekolah, seperti SD IT, RA, dan MA. Di

tengah perjalanan itu, kami juga menyempatkan diri untuk mengunjungi kediaman Pak Lurah, menimba pengetahuan dan pemahaman yang tak ternilai. Tidak hanya di dunia pendidikan, kami juga terlibat dalam aktivitas politik lokal. Bersama Bapak Abdul Nasib dan beberapa anggota lainnya yang telah kembali setelah mengajar di MDA, kami berpartisipasi dalam kegiatan Reses. Setiap langkah yang kami ambil menjadi jejak pengalaman berharga yang akan membimbing kami ke depannya.

Pagi yang cerah mengawali Hari Minggu kami di dusun ini. Kami merencanakan sesuatu yang istimewa: senam pagi bersama warga dan anak-anak dusun. Dalam semangat persaudaraan, kami berkumpul di lapangan terbuka, melangkah bersama dalam langkah senam yang menyenangkan. Namun, bukan hanya gerakan yang kami tawarkan, tetapi juga tulusnya kepedulian. Setelah selesai, kami merasa begitu dekat dengan mereka, lebih dari sekadar tamu yang singgah. Kami ingin memberikan kebahagiaan lebih, jadi kami menyajikan bubur kacang hijau sebagai sarapan bersama. Senyum warga menjadi hadiah paling indah bagi kami. Namun, acara pagi itu hanya awal dari petualangan kami. Kami memutuskan pergi ke pemandian air panas untuk menikmati momen relaksasi. Meskipun ada beberapa rintangan, seperti jalan yang kurang baik, semangat kami tak terhentikan. Setelah berjam-jam perjalanan, sampailah kami di pemandian itu. Rasa lelah tergantikan dengan kebahagiaan saat kita merasakan hangatnya air dan keindahan alam di sekitar kami. Setelah kembali ke posko, kami melanjutkan interaksi dengan warga. Percakapan yang ramah dan penuh canda tawa makin memperkuat ikatan yang kami bangun. Evaluasi rutin di akhir hari menggambarkan semangat kami dalam memaksimalkan setiap hari pengabdian ini.

Namun, hari ini punya kisah unik. Insiden semalam membuat kami sadar tentang pentingnya keamanan. Kami memutuskan untuk pindah posko dan membersihkannya bersama-sama. Tidak hanya sebagai tugas, tetapi juga sebagai tanggung jawab untuk menjaga kebersamaan. Di lain sisi, beberapa dari kami memberikan pelajaran yang tak terlupakan di SD IT Kelurahan

Pangkalan Lesung. Kegiatan ekstrakurikuler drum band menjadi wadah untuk berbagi minat dan kreativitas dengan anak-anak. Sore harinya, kami berkunjung ke rumah mertua Pak RW yang baru saja berpulang. Dalam suasana haru, kami merasakan betapa berharganya momen bersama dan solidaritas dalam kesedihan. Pagi cerah hingga senja tiba, kami menyadari bahwa setiap langkah kami di dusun ini adalah sebuah cerita. Cerita tentang kebaikan, persaudaraan, kerja keras, dan kebersamaan yang tak terlupakan dalam perjalanan pengabdian kami.

Hari Selasa, kami masih melakukan aktivitas seperti biasa, termasuk Gotong Royong membangun tangki air bersama pemilik rumah. Beberapa anggota kelompok mengajar di MDA Al-Hidayah dan melaksanakan kegiatan bimbingan lainnya. Malamnya, kami berkumpul dengan pemuda dusun untuk membahas berbagai rencana kegiatan. Pada hari kesepuluh, beberapa anggota kelompok mengajar Pramuka di SD IT Kelurahan Pangkalan Lesung. Kami juga bermain bola voli bersama pemuda-pemudi dusun. Setelah itu, kami kembali ke posko untuk melakukan kegiatan seperti evaluasi dan persiapan kegiatan hari berikutnya.

Pada tanggal 03 Agustus 2023, langit terang menerangi awal hari kami. Dengan semangat penuh, kami bersiap memulai kegiatan yang telah direncanakan dengan matang: sebuah seminar di MA Al-Khairat. Berbagai anggota kelompok dengan antusias mengunjungi staf UPTD Pertanian Pangkalan Lesung, yang juga terlibat dalam agenda hari ini. Setelah rangkaian kunjungan, langkah kami melanjut ke tempat yang tak kalah pentingnya: lokasi penanaman tanaman toga "DASAWISMA" di Dusun Tambun. Dengan tekun, kami memeriksa setiap tanaman, mengurusnya dengan penuh perhatian. Setelah selesai, langkah kami mengantarkan kami kembali ke posko, tempat kami mandi dan menyiapkan bahan-bahan untuk kegiatan selanjutnya. Diskusi evaluasi pun digelar, dengan harapan hari esok bisa lebih baik lagi. Hari Ke-12 tiba di Dusun Tambun, tanggal 04 Agustus 2023. Pagi yang cerah dihadapi dengan senam pagi bersama masyarakat setempat. Setelahnya, kami berkolaborasi untuk menyajikan

hidangan lezat: singkong goreng dan bakwan. Hari itu juga, kami menyusun sebuah mading yang akan dihadirkan di MDTA Al-Hidayah di Dusun Tambun. Antusiasme dan semangat tak berhenti, seiring dengan agenda virtual: pertemuan dengan DPL untuk evaluasi dan rencana ke depan. Rutinitas keseharian kami berjalan, dari mencuci baju hingga memasak sarapan, semuanya menjadi bagian dari kegiatan kami. Beberapa dari kami melangkah ke pasar, menambah semarak dengan aktivitas berbelanja. Di tengah hari, kami menghidupkan posyandu di Dusun Tambun, memberikan bantuan pengukuran berat badan, tensi darah, serta memberikan pelayanan kepada ibu hamil. Hari itu juga, energi kami tak surut: turnamen sepak bola antar RT yang kami ikuti berbuah kemenangan. Diskusi santai pun melibatkan pemuda dari Dusun Tambun.

Hari Ke-14 di Dusun Tambun, tanggal 06 Agustus 2023, memberikan tugas-tugas bervariasi kepada kami. Mengajar di RA, membantu di rumah warga, bahkan menghadiri sebuah acara lamaran - kegiatan kami menunjukkan keberagaman dan semangat membantu yang tak pernah usai. Malam itu, evaluasi kembali diadakan, sementara beberapa dari kami masih berkomitmen bekerja pada proposal dan jurnal. Mengawali pekan baru di Dusun Tambun. Kesibukan mencuci baju, memasak, dan mandi tetap menjadi bagian dari hari-hari kami. Di antara rutinitas itu, beberapa anggota kelompok turut dalam kegiatan Pramuka atau api unggun, sembari malam harinya melibatkan kami dalam evaluasi. Ketekunan masih membara, beberapa anggota tetap mengutak-atik proposal dan jurnal yang sedang digarap. Aktivitas penuh semangat mengisi hari, dengan keterlibatan dalam beragam kegiatan yang tak hanya menginspirasi, tetapi juga memberikan wawasan baru. Kami berada di garis depan, berbagi pengetahuan dengan masyarakat melalui sesi pengajaran, menghadiri rapat yang mempertemukan berbagai pandangan, hingga menikmati semangat jalan santai di kecamatan. Di bawah sinar matahari yang cerah, perjalanan kami terus berlanjut. Pada tanggal 09 Agustus 2023, menyaksikan kami mengikuti apel mendadak di kecamatan, sebuah momen yang mengingatkan kami tentang arti tanggung jawab dan

kedisiplinan. Rapat pemuda dusun menjadi panggung bagi pertukaran ide segar, sementara evaluasi dan persiapan untuk hari esok tetap menjadi fokus yang tak terelakkan. Esok harinya memberi kami peluang untuk melangkah lebih jauh dalam perjalanan kami. Seminar di MA Al-Khairat mengajarkan kami tentang pentingnya pengetahuan dan pembelajaran berkelanjutan. Melalui kegiatan sehari-hari seperti mandi dan membantu cuci piring, kami mendapati kehidupan sederhana yang sarat makna. Evaluasi, selalu menjadi cermin refleksi, mengingatkan kami untuk terus mengasah diri.

Kami merasakan betapa bermanfaatnya menjadi bagian dari sebuah komunitas. Gotong royong di masjid menjadi wujud nyata kerjasama, sementara persiapan untuk Jumat berkah mengajarkan kami tentang pentingnya pengabdian dan ibadah. Melalui rapat dan turnamen bola, kami merasakan getaran energi masyarakat yang tak pernah pudar. Hari Sabtu memberi kami kesempatan untuk merenung, menonton turnamen bola dengan sukacita, dan berbagi makan malam dengan senyum di wajah. Evaluasi menjadi cermin akhir dari perjalanan yang telah kami tempuh, memetik hikmah dan pembelajaran.

Momen-momen dalam 20 hari di Dusun Tambun, Pangkalan Lesung, telah menjadi bagian tak tergantikan dalam perjalanan kami. Setiap langkah, setiap aktivitas, mengajarkan kami tentang nilai-nilai, keterlibatan, dan makna sejati dari pengabdian. Kami meninggalkan jejak kami, bukan hanya dalam catatan kalender, tetapi dalam hati setiap orang yang kami temui dan berinteraksi. Perjalanan pengabdian kami terus berlanjut dengan semangat. Kami menjalankan berbagai kegiatan sehari-hari, dari mencuci baju hingga mengunjungi pak RW, menjalin interaksi dengan warga setempat, hingga menghadiri acara karaoke yang meriah. Di samping itu, waktu juga kami manfaatkan untuk melakukan evaluasi dan mengerjakan proposal serta jurnal, menilai langkah-langkah yang telah kami ambil. Keterlibatan kami semakin mendalam ketika kami menjadi bagian dari panitia lomba ibu-ibu PKK di kecamatan. Kami mengamati, belajar, dan turut membantu menjalankan acara ini. Di sela kesibukan itu, kami juga

terus mempersiapkan peringatan 17 Agustus di Dusun Tambun, dengan menjalankan evaluasi sepanjang perjalanan.

Kami berpartisipasi dalam gerakan jalan santai di kecamatan, menyatukan langkah dengan masyarakat dalam semangat kebersamaan. Tidak lupa, persiapan untuk peringatan 17 Agustus tetap menjadi prioritas, dengan sentuhan persiapan yang semakin matang. Kami menyempatkan diri untuk berkolaborasi dalam evaluasi dan menjalankan kegiatan rutin lainnya, terus meresapi pelajaran dari setiap pengalaman. Tak terasa, pada Hari Ke-24 di Dusun Tambun, Pangkalan Lesung (16/08/2023), kami memasuki hari terakhir perjalanan kami. Semangat masih membara saat kami terlibat dalam berbagai kegiatan seperti mengantar proposal, menghadiri rapat, dan kembali merasakan getaran acara karaoke yang menyenangkan. Dalam kerumunan aktivitas, evaluasi yang mendalam tetap kami lakukan, seiring persiapan untuk perpisahan esok hari. Melalui setiap langkah yang kami ambil, pengalaman ini telah mengukir kenangan yang tak terlupakan. Hari-hari yang penuh makna di Dusun Tambun telah membentuk kami dengan nilai-nilai persaudaraan, kebaikan, dan semangat pengabdian. Dalam Hari Ke-24 ini, kami menghadapi titik akhir dari perjalanan ini dengan rasa haru dan rasa syukur, siap membawa pengalaman ini dalam hati dan melangkah ke babak baru perjalanan kami.

KULIAH KERJA NYATA DI DESA TETANGGA

Oleh : Rian Efendi

Perjalanan di dunia perkuliahan telah mengantar saya melalui lebih dari dua tahun perjalanan yang penuh warna. Kini, saya menginjak semester 6, sebuah fase di mana setiap mahasiswa diwajibkan menjalani Kuliah Kerja Nyata (KKN). Pikiran tentang KKN telah merayap dalam benak saya seiring berlalunya waktu. Saya membayangkan betapa menariknya bisa memberikan kontribusi di kampung halaman saya yang semakin berkembang, meskipun mungkin terdapat berbagai risiko yang harus dihadapi. Namun, takdir ternyata menghadirkan kejutan yang tak terduga. Harapan saya untuk ber-KKN di tanah kelahiran, tempat yang saya yakini penuh dengan nilai dan kenangan, harus berubah. Universitas Muhammadiyah Riau, tempat saya menuntut ilmu, memberitahukan bahwa program KKN akan dilaksanakan di tempat yang berbeda dari yang saya harapkan. Keputusan itu datang sebagai kejutan, membawa nuansa perubahan dalam rencana yang telah saya susun.

Pada bulan Juni, ketika semuanya tampak berkembang dengan cepat, universitas mengumumkan pembagian kelompok KKN melalui platform online. Antusiasme dan harapan terpancar dalam setiap klik yang saya lakukan untuk memeriksa penempatan saya. Ternyata, nama saya berada di kelompok yang dinamai KKN SMART UMRI 39. Terletak di Desa Kelurahan Pangkalan Lesung, hanya beberapa kilometer dari rumah, tempat ini mempertemukan saya dengan keadaan yang tak pernah saya bayangkan sebelumnya. Melalui perbincangan di grup WhatsApp, saya merasakan semangat tim dan kekompakan yang tumbuh di antara anggota kelompok. Kami merencanakan berbagai program KKN dengan hati penuh semangat dan harapan. Meskipun tidak seperti yang saya bayangkan, perjalanan KKN yang menanti nampaknya akan membawa saya pada petualangan yang tak kalah menarik dan berharga.

Beberapa hari setelahnya, saya memutuskan untuk mengunjungi posko kelompok kami. Di sana, saya bergabung dengan teman-teman satu kelompok untuk membahas rincian program-program yang telah kami rancang dengan teliti sebelumnya. Pertemuan ini menghadirkan semangat baru dan membangun kerjasama yang lebih erat di antara kami. Saat perjalanan KKN berlangsung, kesempatan untuk melihat langsung situasi di lapangan menggerakkan saya untuk melakukan kunjungan ke puskesmas setempat. Interaksi langsung dengan teman-teman kelompok dan staf puskesmas membawa pemahaman yang lebih dalam tentang kebutuhan masyarakat dan lingkungan sekitar. Setiap hari terus berjalan, membawa tantangan dan kendala yang tak terduga dalam melaksanakan program-program kami. Namun, semangat kami tidak pernah luntur. Kami menghadapi setiap hambatan dengan tekad yang lebih kuat, menjadikan setiap rintangan sebagai peluang untuk berkembang dan belajar.

Dalam perjalanan ini, kerja tim kami menjadi penopang yang kuat. Meskipun hadapannya berat, kami selalu mengedepankan kerjasama dan saling mendukung. Dari rencana hingga pelaksanaan, kami bergerak bersama-sama, mengatasi setiap rintangan dengan kebersamaan yang kokoh. Saya merasa beruntung memiliki tim yang begitu solid dan penuh semangat. Dukungan dan kerjasama dari teman-teman kelompok adalah kunci dalam menghadapi segala tantangan yang muncul. Dalam suasana penuh semangat dan harapan, kami terus melangkah maju untuk menyelesaikan program-program yang telah kami rencanakan dengan teliti, dan dengan keyakinan bahwa perjalanan ini akan memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat dan bagi diri kami sendiri. Tepat pada tanggal 21 Juli, tirai program Kuliah Kerja Nyata (KKN) resmi dibuka. Sudah sejak jauh-jauh hari kami mempersiapkan acara pembukaan dengan penuh semangat. Namun, di balik usaha keras tersebut, kami juga menghadapi beberapa hambatan. Beberapa undangan terkirim dengan sedikit kendala, dan absensi undangan pun tak berjalan sesuai rencana. Meskipun begitu, semangat kami tidak goyah.

Kami memilih untuk terus maju dan menjalankan acara pembukaan dengan penuh semangat.

Setelah pembukaan resmi, program KKN terus berjalan dengan lancar. Seiring berjalannya waktu, tidak terhindarkan adanya tantangan dan hambatan yang harus dihadapi. Namun, dalam setiap kesulitan yang muncul, kami selalu menemukan cara untuk bekerja sama dan menyelesaikannya. Kolaborasi yang baik antara saya dan teman-teman kelompok menjadi kunci dalam mengatasi setiap masalah yang muncul. Kami belajar untuk mendengarkan dan menghargai pendapat satu sama lain, serta mencari solusi bersama. Setiap program yang kami jalankan merupakan bukti nyata dari kerja keras dan kolaborasi tim. Meskipun tidak selalu mulus, kami tetap berupaya memberikan yang terbaik. Pengalaman ini mengajarkan kami betapa pentingnya komunikasi yang efektif dan kerjasama dalam mencapai tujuan bersama. Dalam cerita perjalanan ini, saya merasakan kerja tim yang menggetarkan dan semangat yang tak pernah padam. Meskipun ada kesalahan dan tantangan, kami terus berjuang bersama. Kami menemukan bahwa setiap masalah adalah peluang untuk tumbuh dan belajar. Dan pada akhirnya, setiap langkah kami selama program KKN ini akan menjadi bagian berharga dari perjalanan pendidikan dan pengalaman hidup kami.

Perjalanan ini telah membuka lembaran pelajaran yang berharga, membimbing saya melalui pengalaman unik dalam menghadapi dunia kerja kelompok, menjalin komunikasi erat dengan sesama, dan mengatasi tantangan yang menghampiri. Lewat setiap langkah kami, lembaran cerita ini terukir dengan warna-warna pengalaman yang beragam. Kami tak bisa tidak merasa bersyukur atas dukungan yang tak tergantikan dari teman-teman seperjalanan di kelompok. Setiap lelah yang kami rasakan, setiap tawa yang tercipta, semuanya adalah bagian dari ikatan yang menguat. Dalam setiap langkah, kita belajar bahwa kerjasama adalah pilar penting dalam mencapai tujuan bersama. Bimbingan yang penuh arahan dan nasihat dari DPL kami memberikan cahaya dalam kegelapan ketidakpastian. Mereka adalah pemandu kami yang tak pernah ragu memberikan panduan yang berarti

dalam perjalanan kami. Setiap arahan yang mereka berikan, setiap wejangan yang mereka katakan, memberi kami arah dan inspirasi.

Tak selalu semua rencana berjalan sesuai harapan. Tapi, itulah hidup. Dalam setiap keterbatasan, dalam setiap kesalahan, kami belajar. Kami belajar untuk tetap melangkah, mencoba, dan berjuang. Dalam setiap kendala yang muncul, kami temukan pelajaran berharga yang tak dapat diukur dengan apapun. Dalam perjalanan ini, kami tak hanya mengumpulkan kenangan, tapi juga mengumpulkan keberanian dan kebijaksanaan. Kami tak hanya membentuk hubungan dengan teman-teman, tapi juga mengukir hubungan yang mendalam dengan diri kami sendiri. Di akhir perjalanan, kami merasakan keseimbangan antara harapan dan rasa syukur. Harapan untuk masa depan yang lebih baik dan rasa syukur untuk segala yang telah kami peroleh dalam setiap langkah KKN ini.

JEJAK PERSAUDARAAN DALAM SEJARAH LOKAL

Oleh : Mefthahul Hidayat

Ketika nama ku muncul dalam daftar peserta Kuliah Kerja Nyata (KKN), kegembiraan yang tulus mengalir dalam diriku. KKN, sebuah petualangan kampus yang telah lama aku nantikan, akhirnya menanti di depan mata. Aku terpicat oleh peluang untuk berinteraksi dengan teman-teman seperjuangan dan mengumpulkan pengalaman berharga dari berbagai sudut pandang. Keinginan untuk memberi kontribusi dan menyerap pengetahuan pun bersemayam dalam diri. Program KKN ini akan membentang selama 40 hari, dimulai pada tanggal 24 Juli 2023 hingga 31 Agustus 2023. Sebuah periode yang di dalamnya menyimpan pelajaran, pengalaman, dan tantangan baru yang siap menantang kami. Tidak hanya dalam ruang kuliah, KKN membawa kami berhadapan langsung dengan dunia nyata, di mana pendidikan dan pengabdian kepada masyarakat saling berpadu.

Namun, seiring berjalannya waktu, pelaksanaan KKN membuka mataku akan kenyataan yang terkadang tidak sesuai dengan harapan. Berbagai tugas yang harus diselesaikan dalam batas waktu yang ditentukan oleh kampus, seperti halnya mengatasi puzzel kompleks. Pada saat itu, kekhawatiran menyusup, meragukan apakah kami dapat menyelesaikan rencana program kerja yang telah kami susun dengan matang. Ditugaskan di Dusun Tambun, Desa Kelurahan Pangkalan Lesung, kami pun menyatukan tekad untuk menciptakan perubahan positif. Pertemuan awal menjadi momen penting yang membentuk struktur kelompok dan merinci rencana kerja. Semua langkah kami, terasa menjadi bagian dari sebuah alur yang lebih besar membangun struktur bahan yang lebih efektif. Dalam setiap tantangan, keraguan, dan usaha kami, kami memahami bahwa KKN bukanlah sekadar petualangan kampus semata. Ia adalah panggung pembelajaran nyata, tempat kami menyatu dengan nilai-nilai kebaikan dan kerjasama dalam upaya kami menggapai tujuan yang kami impikan.

Di tengah hembusan angin segar dan suasana alam pedusunan, kami menjalani hari-hari penuh makna dalam program Kuliah Kerja Nyata (KKN) kami di Dusun Tambun. Setiap langkah kami, setiap tindakan kami, mengalir dengan semangat untuk memberikan yang terbaik bagi masyarakat yang menjadi tujuan kami. Awalnya, kami melangkah dengan tekad untuk melaksanakan tugas survey. Dengan peta di tangan, kami menelusuri beberapa titik penting di Dusun Tambun. Matahari yang bersinar cerah tidak menyurutkan semangat kami untuk mengumpulkan data yang akurat, sebagai dasar perencanaan program kami yang akan datang. Perlahan namun pasti, rencana kami mulai terurai. Kami merancang program-program pendidikan, keagamaan, dan budaya yang sesuai dengan kebutuhan dan minat masyarakat. Di sela-sela perencanaan, kami juga menemukan kesempatan untuk berbagi momen kebersamaan, seperti kegiatan belanja bersama yang meriah.

Di bawah sinar matahari pagi, kami berkumpul untuk menggelar senam yang menyegarkan. Senyuman dan tawa meramaikan suasana, mengingatkan kami bahwa momen sederhana seperti ini dapat memupuk kebersamaan. Kami juga tidak melewatkan peluang untuk memberikan pengenalan dan pengajaran di sekolah-sekolah setempat. Mata dan telinga kami disuguhi antusiasme anak-anak yang haus akan pengetahuan. Tidak hanya sebatas itu, kami turut merasakan kehangatan dalam berbagai aktivitas sosial dan gotong royong. Dalam setiap langkah kami, kami merasa menjadi bagian dari sebuah komunitas yang peduli dan saling mendukung. Tak ada hari yang terlewatkan tanpa sebuah pencapaian. Setiap harinya adalah lembaran baru yang penuh beragam aktivitas. Kami merasa diri kami semakin berkembang ketika terlibat dalam kegiatan pembuatan mading dan seminar public speaking. Ini adalah puncak perjalanan kami di Dusun Tambun, di mana kami belajar untuk tampil percaya diri dan menginspirasi orang lain.

Di tengah semangat kami yang berkobar, realitas kadang-kadang mempertanyakan keteguhan hati kami. Sepanjang perjalanan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini, kami

dihadapkan pada tantangan-tantangan yang tak terduga. Bukan segala hal berjalan mulus sebagaimana yang kita harapkan. Kami tidak luput dari perjuangan teknis yang terkadang membingungkan. Rencana-rencana yang telah dirancang dengan cermat kadang-kadang berubah secara tiba-tiba karena faktor-faktor yang tak bisa diantisipasi. Insiden-insiden tak terduga, seperti masalah kesehatan teman-teman kami, datang dan menguji tekad kami untuk mengatasi setiap hambatan dengan ketenangan dan kecepatan. Namun, kami tidak berputus asa. Setiap kendala adalah peluang untuk tumbuh lebih kuat dan cerdas. Setiap perubahan rencana adalah kesempatan untuk beradaptasi dan memahami bahwa tidak selalu ada yang dapat kita kontrol. Kami melangkah maju dengan keyakinan dan usaha keras. Meskipun penuh dengan rintangan, kami tetap berpegang teguh pada tujuan kami dalam program KKN ini.

Dalam setiap hambatan, kami menemukan kekuatan untuk terus bergerak maju. Ketulusan kami untuk memberikan yang terbaik bagi masyarakat yang kami layani, bahkan ketika tantangan berdatangan, adalah cahaya yang membimbing langkah-langkah kami. Karena pada akhirnya, tidak ada perjuangan yang sia-sia. Setiap upaya yang kami lakukan membawa kami lebih dekat pada tujuan kami dalam memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan mencapai kesuksesan dalam perjalanan KKN ini. Tiba saat yang dinantikan, akhir dari perjalanan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Dalam momen ini, hatiku dipenuhi oleh renungan atas berbagai pelajaran yang telah kita genggam dengan erat. Melalui setiap keberhasilan dan kendala yang kami alami selama program ini, kami menyadari bahwa di baliknya terbentang hikmah dan wawasan berharga yang tak ternilai. Program-program yang telah kita lakukan, dengan segala yang berhasil dan mungkin masih memerlukan perbaikan, telah mengajarkan kami pentingnya kerja sama tim. Kami belajar bagaimana saling mendukung dan mengisi peran satu sama lain, mengarahkan setiap upaya menuju tujuan bersama.

Perencanaan adalah kunci, dan kami merasakannya dengan jelas. Dalam merancang dan melaksanakan proyek-proyek

kami, kami memahami betapa pentingnya memiliki rencana yang matang dan strategi yang tepat. Itu adalah fondasi bagi setiap langkah kami dan mengajarkan kami nilai kesabaran dan ketekunan dalam menghadapi tantangan yang muncul. Tantangan bukanlah halangan, tetapi peluang untuk tumbuh. Setiap kali kami menghadapi hambatan, kami belajar untuk beradaptasi dan mencari solusi yang kreatif. Semakin besar tantangan yang kami hadapi, semakin besar pula pembelajaran yang kami peroleh. Saat ini, kami berdiri di ujung perjalanan KKN dengan harapan dan doa. Harapan bahwa setiap program yang kami lakukan akan memberikan manfaat nyata bagi masyarakat yang kami layani. Doa agar perjalanan pengabdian ini, dengan semua kegembiraan dan tantangan yang menyertainya, akan selalu menjadi kenangan yang membekas dalam perjalanan pendidikan kami. Semoga semangat dan semangat kami dalam KKN ini akan terus membimbing kami dalam langkah-langkah mendatang.

KKN SURVIVAL

Oleh : Abdul Rahman

Pada suatu Senin, tepat tanggal 24 Juli 2023, babak baru dalam perjalanan kehidupan kami pun dimulai. Dengan semangat yang meluap-luap, kami, para mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN), memasuki Dusun Tambun. Ini adalah awal dari perjalanan yang akan membentuk ikatan kuat antara kami dan masyarakat dusun yang terpencil ini. Perjalanan panjang yang kami tempuh untuk sampai ke tempat ini tak mampu meredam semangat kami. Di bawah langit biru yang cerah, kami melangkah dengan penuh keyakinan dan harapan. Tak hanya sekadar jarak dan waktu yang kami tempuh, tetapi juga harapan akan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat yang akan kami layani.

Tibanya di Dusun Tambun, kami disambut dengan senyuman hangat dan ramah dari warga setempat. Seolah-olah kami adalah tamu lama yang kembali pulang. Itu adalah momen yang menghangatkan hati dan meyakinkan kami bahwa kami berada di tempat yang benar. Rumah sederhana yang akan kami tinggali selama KKN telah disiapkan dengan penuh perhatian. Meski mungkin bukan tempat mewah, tetapi tempat itu dengan cepat berubah menjadi rumah bagi kami. Dinding-dinding yang sederhana dan langit-langit yang rendah, menjadi saksi bagaimana kami memulai babak baru dalam pengabdian kami. Malam pun tiba dengan damai. Di bawah langit yang dipenuhi bintang, kami duduk bersama di halaman rumah, bercerita, tertawa, dan saling mengenal lebih dalam. Itu adalah awal dari ikatan persahabatan yang akan terus tumbuh seiring berjalannya waktu. Dengan langkah pertama yang telah kami ambil, kami merasa optimis tentang apa yang akan datang. Penuh semangat dan rasa syukur, kami siap menjalani hari-hari yang akan memberikan tak terlupakan.

Ketika matahari pertama kali muncul di langit, kami memasuki dunia baru yang penuh dengan harapan dan

keingintahuan. Hari pertama di dusun yang baru bagi kami dimulai dengan langkah yang penuh semangat, karena kami tahu bahwa ini adalah awal dari perjalanan yang tak terlupakan. Kami diajak untuk berpartisipasi dalam kegiatan silaturahmi dan penyambutan yang hangat dari warga sekitar. Dalam momen ini, kami merasa bahwa kami bukanlah sekadar tamu, tetapi bagian dari komunitas yang ramah dan inklusif. Kami mendengarkan cerita tentang sejarah dusun, tentang rintangan yang telah diatasi, dan tentang potensi-potensi yang masih terpendam di dalamnya. Kemudian, kami memutuskan untuk berbelanja kebutuhan dapur di pasar setempat. Meskipun terdengar seperti tugas sehari-hari yang sederhana, namun bagi kami, momen ini memiliki makna yang lebih dalam. Pasar yang hanya buka seminggu sekali mengajarkan kami tentang nilai-nilai kesederhanaan dan ketergantungan pada sumber daya lokal. Kami merasa bersyukur bahwa momen seperti ini mengajarkan kami untuk menghargai setiap langkah kecil dalam hidup. Kami juga memanfaatkan kesempatan untuk mengadakan pertemuan dengan pemerintah setempat, seperti kantor kelurahan dan pak RW. Dalam pertemuan ini, kami mendengarkan dengan seksama untuk memahami kebutuhan dan masalah yang dihadapi oleh masyarakat. Tujuan kami sederhana merencanakan program-program yang akan memberikan dampak positif pada masyarakat setempat.

Semua langkah awal ini adalah bagian dari perjalanan panjang yang kami mulai di dusun ini. Melalui setiap momen, kami memahami nilai-nilai kebersamaan, kesederhanaan, dan pentingnya mendengarkan. Kami merasa bahwa kami telah diberi kesempatan istimewa untuk berkontribusi dalam upaya membantu masyarakat dan menciptakan perubahan nyata. Dan dengan tekad yang semakin kuat, kami siap untuk menjalani perjalanan ini dengan sepenuh hati. Kami memulai hari-hari berikutnya dengan semangat yang tinggi, siap untuk melaksanakan berbagai kegiatan pengabdian di desa ini. Tugas kami bervariasi, dari menjadi pengajar di sekolah-sekolah hingga memberikan dukungan moral dalam momen duka. Kami berjalan bersama masyarakat, menjadi sahabat dalam kebahagiaan dan dukacita. Tak hanya itu, kami juga

terlibat dalam aktivitas olahraga yang menyatukan semangat dan kegembiraan. Bermain badminton dan voli bersama warga desa membawa kami lebih dekat, melebur dalam kesenangan dan persahabatan. Kami melihat betapa olahraga bisa menjadi jembatan untuk bersatu, melampaui perbedaan dan membentuk ikatan yang kuat.

Selama beberapa hari, kami berbagi langkah dengan warga dalam bergotong royong membersihkan lingkungan. Bersama-sama, kami mengubah sudut-sudut desa menjadi tempat yang lebih baik dan bermanfaat, seperti tempat meletakkan tangki air. Setiap gerakan sekop dan sapu adalah bentuk kasih sayang kami kepada lingkungan tempat kami bersama-sama. Kami tidak hanya memberikan pengajaran di sekolah-sekolah, tetapi juga menyelenggarakan seminar dan kegiatan pendidikan bagi masyarakat. Pengetahuan kami tidak hanya menjadi milik kami, tetapi kami berbagi untuk menciptakan pemahaman yang lebih baik tentang dunia di sekitar kita.

Tidaklah mudah. Ada tantangan yang kami hadapi, bahkan ketika kami tak terduga harus berhadapan dengan penyakit. Namun, semangat kami tidak pernah padam. Kami terus memberikan yang terbaik, belajar dari setiap pengalaman, dan berusaha memperbaiki diri. Selama perjalanan ini, kami tidak hanya memberikan pengabdian, tetapi juga menerima banyak pelajaran berharga tentang kebersamaan, ketabahan, dan arti sejati dari memberikan yang terbaik dalam setiap momen. Di penghujung perjalanan kami di Dusun Tambun, rasa bangga menyelimuti hati kami. Semua usaha dan kerja keras yang kami sumbangkan selama program Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini telah melahirkan dampak positif yang nyata bagi masyarakat setempat. Sebuah kepuasan yang tak ternilai terpancar dari wajah-wajah warga yang merasakan manfaat dari program yang kami bawakan.

Tidak hanya sekadar merasakan ikatan sebagai tamu, kami merasakan diri kami menjadi bagian tak terpisahkan dari masyarakat Dusun Tambun. Lewat setiap lelah yang kami rasakan dan setiap perjuangan yang kami lalui, ikatan ini semakin kuat dan tumbuh dalam kesadaran kami. Selama 20 hari yang kami habiskan

di Dusun Tambun, setiap langkah kami terisi oleh semangat untuk berbagi ilmu, memberikan bantuan, dan menjalin interaksi. Kami mendapatkan kesempatan untuk mengajar, berdiskusi, dan berbagi pengalaman dengan warga setempat. Kami belajar tentang nilai-nilai yang dijunjung tinggi oleh masyarakat pedesaan, tentang kerja keras, kerja sama, dan kesederhanaan.

Kami percaya bahwa pengalaman ini telah membekali kami dengan wawasan yang tak ternilai. Pengalaman berharga ini telah memperluas pemahaman kami tentang kehidupan dan nilai-nilai masyarakat pedesaan. Semangat berbagi dan kebaikan yang kami saksikan dalam setiap tindakan warga Dusun Tambun memberikan kami pelajaran yang tak terlupakan. Dengan hati penuh semangat, kami melangkah ke hari-hari berikutnya dalam perjalanan KKN ini. Kami siap untuk menjalani tantangan baru, belajar lebih banyak, dan terus memberikan yang terbaik untuk masyarakat yang telah menjadi bagian penting dari pengalaman kami di Dusun Tambun.

PETUALANGAN DAN PENGABDIAN DI DUSUN TAMBUN

Oleh : M. Ilham Bintang Setiadi

Cerita ini bermula pada tanggal 29 Mei 2023, ketika itu aku bergabung menjadi bagian dari kelompok 39 KKN Smart Umri yang akan mengadakan rapat perdana. Pertemuan ini menjadi titik awal bagi anggota kelompok KKN yang berasal dari berbagai fakultas di Universitas Muhammadiyah Riau. Dalam kelompok awalnya, terdapat 14 individu dengan latar belakang yang beragam. Di antara mereka, terdapat seorang yang sudah berkeluarga dan memiliki pekerjaan. Pertemuan perdana diadakan di kantin UMRI, tempat kami berkumpul untuk memperkenalkan diri satu sama lain. Kami berdiskusi tentang persiapan yang perlu kami lakukan sebagai kelompok. Tapi di tengah suasana yang santai, kami juga menjadikan pertemuan ini sebagai kesempatan untuk saling berkenalan.

Pada saat yang tak terduga, aku dipilih menjadi ketua kelompok setelah mendapat arahan dan dukungan dari teman-teman sekelompok. Peran ini datang dengan tanggung jawab yang besar, tetapi aku merasa termotivasi untuk memimpin dan berkontribusi semaksimal mungkin dalam program KKN. Pertemuan perdana ini selesai dengan hangatnya perpisahan di antara kami. Setelah bercakap-cakap dan berbagi cerita, kami saling berpamitan dan mengakhiri pertemuan pertama kami dengan semangat yang tinggi. Ini adalah langkah awal kami dalam sebuah perjalanan yang penuh dengan nilai-nilai kebaikan, persaudaraan, dan pengabdian kepada masyarakat desa yang akan kami layani.

Beberapa hari setelahnya merupakan momen yang penuh haru dan semangat bagi seluruh mahasiswa Universitas Muhammadiyah Riau (UMRI) yang mengikuti program Kuliah Kerja Nyata (KKN) SMART UMRI XIII. Acara pelepasan yang dinanti-nantikan telah tiba, di mana lebih dari 70 kelompok KKN berkumpul di lapangan kampus untuk merayakan pencapaian

mereka. Momentum ini menjadi lebih spesial karena mendapat pengesahan langsung dari Gubernur Riau. Aku pun turut hadir, bersama dengan kelompok yang berasal dari fakultas teknik, dan kami semua berkumpul dengan antusias di tengah kerumunan mahasiswa lainnya. Bersama rekan satu kelompok, kami merasakan getaran semangat dan kebanggaan yang menyatu dengan atmosfer di sekitar.

Acara pelepasan ini dirangkai dengan berbagai kegiatan, di antaranya adalah pengibaran balon udara yang berwarna-warni ke langit. Sorak-sorai dan tepuk tangan mahasiswa menjadi sorotan, menciptakan suasana yang meriah dan memompa semangat kolektif. Tidak hanya itu, gubernur memberikan arahan kepada mahasiswa tentang pentingnya pengabdian kepada masyarakat dan dampak positif yang bisa dihasilkan dari KKN ini. Namun, di balik semangat yang menyala-nyala, ada sedikit kekecewaan yang mencuat terkait distribusi sarapan oleh panitia. Ternyata, distribusi sarapan agak tidak proporsional dan menyebabkan beberapa kelompok merasa kurang terlayani. Meskipun ada kilas kekecewaan, namun semangat dan semarak acara pelepasan tersebut tidak berkurang sedikit pun.

Pada hari berikutnya, anggota dari kelompok 39 yang terdiri dari mahasiswa universitas di berbagai program studi bersiap untuk memulai perjalanan yang berarti bagi kami. Tujuan kami adalah lokasi KKN di wilayah Kecamatan Pangkalan Lesung, tepatnya di Kelurahan Pangkalan Lesung, Dusun Tambun. Keberangkatan ini dilakukan dengan semangat tinggi dan harapan untuk memberikan kontribusi yang berarti bagi masyarakat di sana. Kendaraan-kendaraan beragam tiba di titik awal perjalanan, membawa mahasiswa dari berbagai sudut yang berbeda. Dalam perjalanan menuju lokasi, kami menghadapi berbagai uniknya tantangan. Salah satu yang menonjol adalah kondisi jalan yang tidak selalu memadai, menguji keuletan dan semangat kami.

Tibanya di lokasi yang akan menjadi rumah kami selama program KKN, suasana penuh antusiasme menyambut kami. Momen penyambutan dan serah terima oleh pihak kecamatan, desa, dan kelurahan menjadi titik awal dari perjalanan pengabdian

kami. Setelah seremoni penyambutan, tim segera memulai aktivitas. Perjalanan pertama adalah menuju pasar, tempat kami berbelanja untuk memenuhi kebutuhan yang akan digunakan di posko KKN. Selain berbelanja, mahasiswa juga melihat momen berharga dalam menjalin silaturahmi dengan kepala desa setempat. Dengan semangat yang tinggi, kelompok 39 memulai perjalanan mereka di Dusun Tambun, siap untuk memberikan yang terbaik dalam bentuk pengabdian dan nilai-nilai kebaikan yang mereka yakini.

Kegiatan inti dimulai dengan langkah pertama kami, yang membawa kami ke MDTA Al-Hidayah di Dusun Tambun. Di sana, kami merasakan semangat belajar anak-anak dan berusaha untuk memberikan dorongan kepada mereka. Dalam lingkungan yang ramah ini, kami berbagi mata pelajaran dan meningkatkan minat belajar anak-anak dengan berbagai cara. Kami juga menyelenggarakan sesi mengaji di masjid setempat, mendalami spiritualitas kami dalam harmoni dengan lingkungan sekitar. Namun, di tengah perjalanan pengabdian kami, berita duka datang mengguncang. Kami diberitahu tentang pemakaman yang membutuhkan kehadiran kami. Ini adalah saat yang sulit, tetapi juga menjadi bukti bahwa di tengah tugas-tugas pengajaran dan pengembangan komunitas, kami tetap adalah individu yang peduli dan mendukung satu sama lain.

Dalam perjalanan KKN yang panjang, kami berjumpa dengan berbagai karakter yang memberikan warna dalam pengalaman kami. Salah satunya adalah Bang Fili, seorang tangan kanan lurah yang menyemangati kami dengan penuh semangat. Kemudian, ada Pak Lurah Bapak Eko Susilo, seorang pemimpin yang memberikan pelajaran berharga tentang tanggung jawab dan kepemimpinan. Sosok ini tidak hanya membimbing kelompok kami, tetapi juga mengajar kami tentang arti kepemimpinan yang sejati. Tak kalah pentingnya, kami juga bertemu dengan Bang Ical, seorang tokoh berpengaruh sebagai ketua koperasi sumber air panas. Dukungan nyatanya menjadi pilar kuat dalam berbagai situasi. Dalam perjalanan kami, kami belajar bahwa dalam

kebaikan dan persaudaraan yang kami bawa, kami menemukan sejuta pelajaran dan inspirasi.

Di suatu waktu, akupun merasakan sebuah pengalaman yang begitu berarti di Dusun Tambun. Perjalanan ini membuka mata saya pada harmoni alam pedusunan dan juga menyuguhkan kisah persaudaraan yang tulus. Setiap langkah yang kami ambil, setiap usaha yang kami lakukan, semuanya berpadu dalam kebaikan dan kekraban yang tak tergantikan. Saya merasakan bahwa tangan-tangan hangat warga Dusun Tambun telah merangkul kami dengan sepenuh hati. Tidak ada rasa asing, hanya saling pengertian dan kedekatan yang lahir dari rasa persaudaraan yang mendalam. Saya merasa bisa menjadi diri sendiri, berekspresi dengan jujur, dan diterima dengan tulus oleh warga. Setiap kegiatan yang kami rancang dan laksanakan di Dusun Tambun mendapatkan dukungan penuh dari warga dan pihak desa. Tidak ada batu yang terlalu berat untuk diangkat bersama. Dalam kerja keras dan semangat gotong royong, kami menemukan pelajaran berharga tentang kebersamaan dan arti sebenarnya dari membantu sesama. Selama pengalaman ini, rasa kekeluargaan semakin terasa kuat di antara kami, anggota kelompok. Kami berbagi tidak hanya tanggung jawab dalam proyek-proyek yang kami jalankan, tetapi juga perasaan sukacita dan kesedihan. Empati yang kami rasakan satu sama lain semakin mengukuhkan ikatan persaudaraan kami.

Semua yang aku alami di Dusun Tambun tidak hanya meninggalkan jejak di hati ku, tetapi juga telah membentuk pola pikir tentang nilai-nilai kebaikan dan persaudaraan. Pengalaman ini mengajarkan aku bahwa harmoni dengan alam pedusunan tidak hanya berkaitan dengan lingkungan, tetapi juga tentang hubungan manusia dengan manusia, tentang merangkul perbedaan, dan tentang bersama-sama menciptakan masa depan yang lebih baik bagi masyarakat. Aku merasa beruntung dan berterima kasih atas pengalaman dan kenangan di Dusun Tambun ini. Semua orang yang ku temui di sini, termasuk rekan satu kelompok, memiliki peran penting dalam perjalanan KKN ini. Meskipun tidak semua dapat diungkapkan di sini, pengalaman ini akan selalu berbekas dalam hati dan pikiran ku. Meskipun perjalanan ini berakhir,

semoga kita dapat bertemu kembali dan terus berbagi cerita di masa depan.



**BAB 5 KESAN
MASYARAKAT
TERHADAP
MAHASISWA
KKN SMART
UMRI
KELOMPOK 39**

Bapak Eko Susilo St, Lurah Pangkalan Lesung

Para peserta KKN Smart UMRI kelompok 39 menunjukkan kemampuan untuk menghasilkan perubahan positif di masyarakat Dusun Tambun, khususnya dalam berbagai aspek, salah satunya di bidang pendidikan yang saat ini masih mengalami tantangan. Bapak berharap bahwa para mahasiswa KKN Smart UMRI kelompok 39 mampu memberikan dampak positif dan meninggalkan jejak yang baik setelah selesai menjalankan tugas di Dusun Tambun. Tujuannya adalah agar upaya positif yang telah dikerjakan selama sebulan di Dusun Tambun dapat menyentuh hati masyarakat dengan kebahagiaan, dan apa pun yang ditinggalkan di Dusun Tambun akan menjadi kenangan berharga bagi semua pihak. Bapak memberikan pesan sederhana, yaitu teruslah melakukan kebaikan dalam bentuk apa pun, karena melalui tindakan-tindakan baik tersebut, kita dapat menjadi manusia yang memberikan manfaat dan kontribusi positif bagi orang lain.



Gambar. 18 Foto Bersama Bapak Lurah Pangkalan Lesung

Bapak Bujang RW Dusun Tambun, Pangkalan Lesung

Terima kasih kepada para mahasiswa KKN Smart UMRI kelompok 39 atas dedikasi kalian di Dusun Tambun yang berukuran kecil ini. Banyak kegiatan yang telah dilakukan oleh kalian, dan salah satunya adalah program magrib mengaji. Awalnya, anak-anak Dusun Tambun jarang yang datang ke masjid untuk mengaji, namun dengan adanya program magrib mengaji, masjid menjadi ramai dan aktif. Sungguh menyenangkan bisa berjumpa dengan semua adik-adik. Selama kurang lebih sebulan, kita telah menjalankan banyak kegiatan yang berarti. Semoga kalian akan kembali lagi untuk bersilaturahmi dengan masyarakat Dusun Tambun di masa mendatang.

Saya memiliki kesan yang sangat positif ketika pertama kali anak-anak KKN datang ke Dusun Tambun. Saya merasa senang dan berharap bahwa di masa yang akan datang masih akan ada anak-anak KKN lainnya yang datang ke Dusun Tambun untuk memperkenalkan tempat ini serta objek wisata pemandian air panas yang ada di sini. Saya berharap semoga semua adik-adik bisa mencapai kesuksesan dan meraih nilai terbaik. Tetaplah berbuat baik kepada siapa pun dan sekali lagi, terima kasih telah memberikan pengabdian kalian di Dusun Tambun.



Gambar 19. Foto Bersama Ketua RW Dusun Tambun

Bapak Toyib, RT 01 Dusun Tambun

Saya ingin menyampaikan rasa terima kasih yang besar kepada para peserta KKN SMART UMRI Kelompok 39 atas kehadiran mereka di tengah-tengah masyarakat Dusun Tambun. Kehadiran mereka telah memberikan kesan positif bagi para warga di sana. Para peserta KKN SMART UMRI Kelompok 39 telah melaksanakan berbagai kegiatan yang sangat bermanfaat, seperti program Maghrib mengaji, pengajaran di sekolah MDTA Al-Hidayah, kegiatan Jumat berkah, senam pagi, dan banyak kegiatan lainnya. Selain itu, sikap ramah dan kebaikan anak-anak KKN SMART UMRI ini juga telah memberikan kesan yang baik kepada masyarakat Dusun Tambun, terutama kepada anak-anak yang tinggal di sana.

Armidi Amin, Ketua Pemuda Dusun Tambun



Gambar 20. Pemuda Dusun Tambun

Para peserta KKN dari Dusun Tambun telah membawa dampak positif yang signifikan, terutama dalam hal perkembangan pendidikan anak-anak di wilayah tersebut. Kehadiran mahasiswa KKN telah berperan dalam mengarahkan anak-anak menuju perbaikan dalam bidang pendidikan. Saya sangat mengapresiasi mahasiswa dan mahasiswi UMRI yang telah memberikan bantuan

dalam mengatur acara peringatan Hari Kemerdekaan ke-17 Agustus di dusun tersebut, yang berlangsung pada tanggal 16-17 Agustus. Saya berharap bahwa di masa depan, mahasiswa KKN dari Universitas Muhammadiyah Riau akan mampu menerapkan ilmu yang mereka peroleh dari lingkungan akademik mereka untuk memberikan manfaat bagi komunitas desa mereka masing-masing, meskipun bukan di Dusun Tambun. Semoga usaha ini dapat memberikan manfaat yang nyata bagi semua warga, terutama anak-anak yang tinggal di Dusun Tambun.

Ibu-ibu Dusun Tambun



Gambar 21. Kegiatan Bersama Ibu-ibu Dusun Tambun

Kehadiran mahasiswa dan mahasiswi dari Universitas Muhammadiyah Riau, terutama dalam rangka kegiatan di Dusun Tambun, membawa dampak yang positif. Saya sangat terkesan dengan para peserta KKN ini, karena ini adalah kali pertama melibatkan mahasiswa KKN yang tinggal langsung di Dusun Tambun. Sebelumnya, belum pernah ada mahasiswa KKN yang berdomisili di dusun ini. Kegiatan yang diadakan di Masjid An-Nur di Dusun Tambun memberikan manfaat yang signifikan bagi anak-anak dan orang tua. Kini, anak-anak dapat belajar secara langsung melalui metode ini yang diadakan oleh mahasiswa KKN Universitas Muhammadiyah Riau, sehingga memberikan manfaat bagi warga Dusun Tambun, terutama anak-anak. Kedepannya,

setiap KKN diharapkan dapat berkolaborasi dengan komunitas desa tempat tinggal mereka. Selain itu, persiapan materi yang disampaikan kepada anak-anak harus lebih matang, dan harus mampu menarik minat mereka untuk belajar dengan mematuhi protokol kesehatan yang berlaku.

Ibu Sukma, Guru SD IT Tahfidz



Kami merasa sangat berterima kasih karena kehadiran adik-adik peserta KKN telah memberikan waktu dan mengambil bagian dalam jam kelas ekstrakurikuler. Mereka telah memberikan pengajaran kepada adik-adik mereka dalam berbagai hal sesuai dengan kemampuan individu masing-masing. Selain itu, saya sangat terkesan dengan adik-adik KKN karena mereka dapat mengajarkan berbagai macam kegiatan mereka dengan penuh dedikasi. Yang membuat saya sangat terkesan adalah sikap ramah dan rendah hati dari adik-adik peserta KKN ini.

Siswa-Siswa SD IT Tahfidz

Kami merasa sangat gembira atas kehadiran para kakak KKN yang turut ambil bagian dalam kegiatan kami. Hal ini membuat kami merasa bersyukur karena kehadiran mereka telah

membantu kami dalam menyelesaikan tugas-tugas yang telah diberikan oleh sekolah. Selain itu, kami ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sangat besar kepada kakak-kakak KKN karena telah bersedia mengajar kami di MDTA, dalam kegiatan Maghrib Mengaji, dan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaral, M. A. (2023). Peranan Mahasiswa KKN Dalam Peningkatan Literasi. *Aptekmas Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 110-114.
- Hariana, H. M. (2021). Peranan mahasiswa KKN dalam melaksanakan kegiatan tambahan di lokasi pengabdian desa Botuwombato. *Jurnal Abdimas Terapan*.
- Setyawan, I. (2010). Peran kemampuan empati pada efikasi diri mahasiswa peserta kuliah kerja nyata PPM POSDAYA.
- Syardiansah, S. (2019). Peranan Kuliah Kerja Nyata Sebagai Bagian dari Pengembangan Kompetensi Mahasiswa: Studi Kasus Mahasiswa Universitas Samudra KKN Tahun 2017. *JIM UPB (Jurnal Ilmiah Manajemen Universitas Putera Batam)*, 57-68.

Di balik setiap halaman buku ini, terbentang kisah-kisah menginspirasi tentang bagaimana nilai-nilai kebaikan dan persaudaraan tumbuh subur dalam keseharian di pedusunan. Dari setiap jejak langkah pengabdian yang terukir dalam kata-kata, terpancar semangat gotong royong dan tekad untuk merangkul harmoni dengan alam. Melalui cerita-cerita pengalaman ini, kita diajak untuk memahami bahwa dalam sederet tindakan kecil dan momen berharga, terletak kekuatan besar yang mampu membentuk masa depan yang lebih baik bagi masyarakat pedusunan dan generasi yang akan datang. "Pengabdianku: Nilai Kebaikan dan Persaudaraan dalam Harmoni Alam Pedusunan" adalah buku yang mengajak kita merenung, memahami, dan menyatukan semangat dalam membina ikatan kemanusiaan sejati.

